



**“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-IKHLAS AEK
BOTIK TAPANULI UTARA”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH

MELINA SIAGIAN
NIM. 33.13.3.095

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017



**“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-IKHLAS AEK
BOTIK TAPANULI UTARA”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH

MELINA SIAGIAN
NIM. 33.13.3.095

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Khairuddin, M.Pd
NIP: 196212031989031002

Drs. Mahidin. M.Pd
NIP: 195804201994301001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2017

Nomor : Istimewa

Medan, Juni 2017

Lamp : -

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN-SU

An. Melina Siagian

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap Skripsi An. Melina Siagian yang berjudul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs. Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk Dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Khairuddin, M.Pd
NIP: 196212031989031002

Drs. Mahidin. M.Pd
NIP: 195804201994301001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melina Siagian

Nim : 33.13.3.095

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan
Konseling Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap
Kedisiplinan Siswa MTs. Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten
Tapanuli Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2017

Yang membuat pernyataan

Melina Siagian
Nim: 33.13.3.095

ABSTRAK

Nama : Melina Siagian
NIM : 33.13.3.095
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing Skripsi I : Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
Pembimbing Skripsi II : Drs. Mahidin, M.Pd
Judul Skripsi : **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs. Al-Ikhlhas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara**

Masalah dalam penelitian ini adalah siswa kurang memiliki sikap kedisiplinan di Sekolah Tersebut serta kurang kepedulian terhadap Peraturan Tata Tertib di Sekolah tersebut. Sehingga siswa menjadi sering terlambat datang ke sekolah, sering keluar kelas tanpa meminta izin kepada guru yang ada di kelas ataupun guru piket yang bertugas di sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa MTs. Al-Ikhlhas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara.

Subjek penelitian ini adalah siswa MTs. Al-Ikhlhas Aek Botik. Instrument penelitian ini yang digunakan merupakan angket yang terdiri dari 36 aitem tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan keseluruhan angket sudah dikoreksi oleh dosen yang paham dengan instrument penelitian (angket) dan angket sebanyak 36 tersebut sudah di tes validitas dan realibilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis dan uji linearitas dengan menggunakan rumus *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa MTs. Al-Ikhlhas Aek Botik. Penelitian ini memberikan makna bahwa melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat memiliki kedisiplinan yang baik. Kesimpulan dibuktikan melalui hasil penghitungan hipotesis yang menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $79346,2 \geq 0,24$ yang dapat diterima pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang ditegakkan oleh peneliti telah teruji kebenarannya.

Kata kunci : ***Bimbingan Kelompok, Kedisiplinan***

**Diketahui Oleh,
Pembimbing I**

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 195804201994301001

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas kasih sayangNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs. Al Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara”*.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program S1 pada program studi Bimbingan Kensing Islam UIN-SU. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penelitian menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang peneliti alami, akan tetapi berkat bimbingan bapak Drs. Khairuddin M.Pd, dengan bapak Drs. Mahidin M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dalam pengarahan dan bimbingan skripsi kepada peneliti, serta waktu dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi peneliti ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si sebagai ketua jurusan Bimbingan Kensing Islam serta
4. Bapak Drs. Khairuddin M.Pd dan juga kepada bapak Drs. Mahidin M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah banyak

meluangkan waktu juga memotivasi saya selama mengerjakan skripsi ini.

5. Ibu kepala sekolah MTs. Al-Ikhlas Aek Botik yakni Dorlin Sipahutar S.Pd
6. Teristimewa buat Almh. Mama ku tercinta Morida Simatupang dan ayahku terkasih Manner Siagian, dan ibuk Tiri saya Dermiana Pakpahan terimakasih atas segala dukungan dan perhatian penuh yang tiada henti diberikan setiap waktu serta usaha dorongan moril dan materil. Ayah dan ibu serta mama yang tidak pernah melepaskan saya dari kasih sayang dan doa yang selalu dipanjatkan untuk saya, mereka adalah semangat terbesar saya untuk menjadi anak yang membanggakan dengan gelar sarjana.
7. Saudara dan saudari saya abang saya Muklis Siagian, Armina Siagian, Sastriyanti Siagian, serta adik saya Mini waty siagian, yang telah banyak membantu serta memotivasi saya selama ini. Tidak terhitung betapa banyaknya dukungan yang mereka berikan untuk saya.
8. Sahabat-sahabat saya yang paling istimewa dan sangat membantu dalam pencapaian gelar sarjana ini, mereka adalah Gisabela Pehulisa Parangin-angin, Ela Nurainun, yang digabung dengan nama group Trio Mini.
9. Dan juga saya sangat berterima kasih dengan kawan satu kost ku citra siagian, yang selalu memotivasi saya, serta adek-adek kost yang senantiasa meluangkan waktunya dalam membantu saya.
10. Dan semua pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua motivasi dan bantuannya, yang tidak bisa dibalas oleh peneliti.

Medan, April 2017 Peneliti

Melina Siagian
NIM. 33.13.3.095

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Bimbingan Kelompok.....	8
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	9
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	9
3. Asas Bimbingan Kelompok.....	10
4. Ayat Al-qur'an Tentang Bimbingan Kelompok.....	12
5. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	13
B. Disiplin Belajar Siswa.....	21
1. Pengertian Disiplin.....	22
2. Bentuk-Bentuk Disiplin.....	22
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	25
4. Penegakan Disiplin dan Tata Tertib Di Sekolah.....	27
5. Tujuan Adanya Aturan Di Sekolah.....	28
6. Ayat Al-qur'an Tentang Kedisiplinan.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Penelitian Yang Relevan.....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Definisi Operasional Variabel.....	37
E. Metode Pengumpulan Data	38
F. Uji Coba Instrumen	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Pengujian Hipotesis.....	45
I. Waktu Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Persiapan Penelitian	47
C. Deskripsi Data.....	48
D. Uji Persyaratan	74
E. Pengujian Hipotesis.....	81
F. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. KESIMPULAN	85
B. SARAN	86
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

1. Pemberian Skor Angket Skala Likert	40
2. kisi- kisi angket kedisiplinan siswa dan bimbingan kelompok.....	41
3. instrument besaran korelasi.....	42
4. kriteria realibilitas tes	44
5. skala nilai penggunaan bimbingan kelompok	49
6. bimbingan kelompok membantu saya menjadi siswa berani dalam mengungkapkan pendapat.....	50
7. menjadikan saya dan kawan-kawan menjadi akrab setelah mengikuti BKP	50
8. melatih diri menjadi saling menghargai pendapat orang lain	51
9. setelah melakukan BKP sadar akan pentingnya mematuhi peraturan	51
10. pentingnya di sekolah melakukan bimbingan kelompok.....	52
11. bimbingan kelompok cocok untuk masalah kedisiplinan siswa	52
12. menambah teman pada saat melakukan bimbingan kelompok.....	53
13. senang melakukan bimbingan kelompok di sekolah.....	53
14. melatih diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi setelah melaksanakan BKP...	54
15. membahas permasalahan yang lebih menarik lagi dalam BKP selanjutnya	54
16. bimbingan kelompok tidak menarik.....	55
17. saya tidak suka dengan kegiatan bimbingan kelompok.....	55
18. pembahasan bimbingan kelompok tidak menarik.....	56
19. saya merasa malu dalam mengungkapkan pendapat pada saat BKP	56
20. bimbingan kelompok terlalu ribet	57

21. saya tidak memiliki perubahan sama sekali setelah melakukan kegiatan BKP	57
22. bimbingan kelompok tidak dapat menyelesaikan masalah saya	58
23. tidak mengikuti kegiatan BKP	58
24. kurang menghargai pendapat orang lain pada saat BKP.....	59
25. tidak suka dengan teman yang terlalu aktif dalam kegiatan BKP.....	59
26. variabel X: kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	60
27. skala nilai angket tingkat kedisiplinan	63
28. mengikuti upacara bendera setiap hari.....	63
29. mengerjakan tugas dari guru dan tepat waktu dalam mengumpulkan	64
30. selalu menjaga ketertiban kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung	64
31. melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab setiap harinya.....	65
32. membuang sampah pada tempatnya.....	65
33. berbicara sopan kepada kepala sekolah, guru, dan teman.....	66
34. datang terlambat setiap hari	66
35. meninggalkan kelas tanpa izin ke guru	67
36. tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan yang jelas.....	68
37. tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru	68
38. tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah	69
39. berpakaian tidak semestinya	69

40. bersikap tidak sopan kepada kepala sekolah, guru, atau siswa lain	70
41. sering membuat surat izin palsu	70
42. terlibat dalam perkelahian dengan teman di sekolah	71
43. membawa dan merokok di sekolah	71
44. Variabel Y: Penggunaan Angket Kedisiplinan Siswa.....	72
45. uji normalitas.....	74
46. uji homogenitas	75
47. koefisien korelasi antar variabel x dan y.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

1. Contoh Format Angket Yang Di Isi Siswa
2. Perhitungan Uji Validitas Angket Kedisiplinan Siswa
3. angket yang valid
4. absensi siswa yang mengikuti kegiatan
5. posisi tempat duduk siswa yang mengikuti bimbingan kelompok
6. RPLBK(Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling)
7. materi kedisiplinan siswa
8. tata tertib siswa di Sekolah
9. profil kegiatan bimbingan kelompok
10. program tahunan bimbingan konseling
11. perhitungan skor angket
12. surat balasan dari sekolah
13. dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah tidak pernah lepas dari yang dinamakan peraturan tata tertib yang harus dipatuhi seluruh anggota masyarakat yang tinggal didalamnya, baik itu kepala sekolah, pegawai yang bekerja di sekolah, guru-guru, dan siswa yang belajar di sekolah tersebut.

Maka untuk itu kita sebagai manusia yang senantiasa hidup dengan penuh peraturan harus lebih peduli terhadap aturan yang diberlakukan dimanapun kita berada, kita harus memiliki kedisiplinan yang baik, karena kunci dari kedisiplinan itu merupakan kesuksesan, maka dari itu mulai dari awal kita dididik kita harus membiasakan diri peduli, serta patuh dan taat terhadap peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Guru Pembimbing juga bertugas mengarahkan peserta didik dan membiasakan peserta didik menjadi individu yang memiliki kepedulian terhadap peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Salah satu layanan bimbingan konseling adalah bimbingan kelompok yang mampu mengarahkan siswa lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban di sekolah salah satunya mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang memiliki anggota 8-10 orang yang membahas permasalahan umum.

Dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok yang dimana hidupnya suasana kelompok tersebut serta menjadikan anggota kelompok menjadi lebih akrab, dan lebih berani dalam berbicara.

Pelaksanaan bimbingan kelompok meski tunduk pada asas yaitu asas kerahasiaan, dimana para anggota kelompok dan pimpinan kelompok bersama-sama menjaga rahasia yang ada dalam pembahasan selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung, asas kenormatifan juga terdapat dalam bimbingan kelompok asas ini merupakan pimpinan kelompok dan anggota kelompok bersama-sama saling menghargai pendapat sesama anggota kelompok.

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, non formal, maupun dalam pendidikan informal. Permasalahan kedisiplinan merupakan hal yang sudah umum dan seringkali terjadi baik di dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah¹.

Hal tersebut cukup meresahkan karena suatu kedisiplinan merupakan awal dari sebuah kesuksesan. Disiplin dalam pengertian bebas berarti ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan/tata tertib yang telah dibuat dan disepakati.

Menurut Prijodarminto kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi

¹ Prijodarminto. Soegeng,(1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*.(Jakarta : Pradnya Paramita), hal. 67

atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.²

Selanjutnya menurut Hurlock disiplin yaitu suatu cara masyarakat untuk mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku yang sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasinya.³

Maka dapat disimpulkan disiplin merupakan ketaatan, kepatuhan, serta kepedulian terhadap suatu aturan yang telah disepakati bersama serta tata tertib yang berlaku di lingkungan tersebut sehingga dengan kepedulian terhadap peraturan tata tertib yang tersebut dapat menjadikan pribadi yang sukses serta membentuk pribadi yang lebih baik lagi.

Permasalahan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib disekolah ini sangat efektif digunakan dengan bimbingan kelompok karena dalam bimbingan kelompok mempunyai sifat kuratif atau penyembuhan sehingga diharapkan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan terhadap tata tertib rendah mampu untuk berubah dan termotivasi untuk lebih mematuhi tata tertib sekolah sehingga dapat merubah perilakunya sendiri menjadi lebih disiplin.

Siswa yang kurang disiplin dalam mematuhi peraturan tata tertib di sekolah dapat menjadi siswa yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa. dimana seharusnya mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut, maka dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok ini lebih

² *Ibid*, hal. 69

³ Hurlock,(2000). "*Psikologi Perkembangan*" Jakarta :PT.Gelora Aksara Pratama) hal. 82

efektif digunakan dalam membahas kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib di sekolah.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini juga peneliti menggunakan sampel yaitu siswa yang memiliki tingkat pelanggaran kedisiplinan yang tinggi di sekolah tersebut, baik itu kelas VII, VIII, bahkan kelas IX, sehingga fungsi yang berlaku dalam bimbingan konseling yang khususnya fungsi kuratif bersifat penyembuhan, sehingga siswa tersebut dapat sadar akan kepedulian terhadap peraturan tata tertib yang ada, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas tugasnya sebagai siswa di sekolah tersebut.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik, bahwasanya sebagian besar siswa di sekolah ini kurang memiliki perilaku yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal itu terlihat dari perilaku siswa, seperti siswa datang terlambat, membolos dan tidak masuk tanpa alasan, membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah, serta siswa berpakaian tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan sebagainya.

Pada kasus pelanggaran ini sebelumnya dari pihak sekolah sudah memberikan sanksi berupa teguran bahkan juga dengan mendatangkan orangtua siswa jika pelanggaran terjadi lebih dari tiga kali, dan pelanggaran tersebut tidak hanya terfokus dari satu kelas saja, tetapi dari tiap kelas pasti ada siswa yang melanggar peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap**

Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang dilakukan ke lokasi penelitian dapat maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Beberapa siswa memiliki sifat tidak peduli terhadap peraturan tata tertib di sekolah.
2. Kurangnya upaya memberikan pencegahan dan pengentasan masalah yang terkait dengan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku.
3. Kurangnya bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib di sekolah, khususnya terhadap kedisiplinan di sekolah.
4. Kurangnya pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok untuk mengarahkan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan yang baik dalam kehidupannya di sekolah dan dilingkungan lainnya.
5. Kurangnya kedisiplinan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas.
6. Beberapa siswa memakai atribut dan seragam tidak sesuai dengan peraturan yang dianjurkan sekolah.
7. Para siswa tidak peduli dengan ketentuan peraturan sekolah terutama masalah piket di sekolah.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara
2. Tingkat kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara
3. Pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara.

3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek BotikTapanuli Utara.

F. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang bimbingan konseling.
2. Memperoleh pemahaman tentang bimbingan kelompok.
3. Secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas tentang kedisiplinan pada jam pelajaran berlangsung
2. Sebagai bahan masukan kepada guru khususnya guru BK untuk lebih memperhatikan pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi siswa.
3. Bagi siswa, sebagai bahan informasi tentang pentingnya meningkatkan kedisiplinan terutama dalam peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Ahmad bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.⁴

Sedangkan menurut Abu Bakar bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.⁵

Menurut Tarmizi bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama dari guru kelas) yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.⁶

Menurut Lahmuddin Lubis, bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-samamelalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing (konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan

⁴ Nurisan Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Rafika Aditama 2014) hal. 23-24

⁵ Luddin Abu Bakar, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek*, (Bandung: Citapustaka, 2010) hal. 67

⁶ Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling*, (Medan: Perdana Publishing, 2011) hal. 140

kehidupan sehari-hari, dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh berbagai bahan dari konselor atau guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan konseling yang dimana membahas suatu topik permasalahan yang umum dan memiliki anggota kelompok minimal 8 orang atau lebih.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Sebagai layanan dalam BK, bimbingan kelompok bertujuan untuk memandirikan siswa, terutama dalam belajar dan menjadikan kehidupan siswa efektif. Hal ini dibutuhkan sebab tantangan dalam belajar dan masalah dalam kehidupan sehari-hari terkadang secara sendiri siswa tidak mampu menyelesaikan atau mengatasinya. Di sinilah signifikansi hadirnya bimbingan dan konseling melalui layanan yang dilakukan oleh guru BK.

Menurut Prayitno tujuan bimbingan kelompok ada 2 yaitu:

a. Tujuan umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kata kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagai cara, seperti pikiran yang suntuk, buntu, atau beku, dicairkan dan dinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus bimbingan kelompok pada dasarnya terletak pada: Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang

⁷Lubis Lahmuddin, (2012) *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Medan : Cita Pustaka Media, hal. 21

intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan komunikasi verbal dan non verbal dapat ditingkatkan.⁸

3. Asas Bimbingan Kelompok

Sama halnya dengan berbagai layanan dalam bimbingan konseling, bimbingan kelompok juga memiliki asas. asas adalah seperangkat aturan yang harus dipenuhi dan dijaga dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adapun asas dalam bimbingan kelompok adalah:

a) Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asa kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam konseling kelompok dan bimbingan kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang dialami anggota kelompok.

b) Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

⁸Prayitno, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, hal. 150-15

c) Asas-Asas Lain

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan.

Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu, ragu-ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.⁹

Asas kekinian memberikan isi actual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkutpautkan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Asas kenormatifan dipraktekkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pimpinan kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.¹⁰

4. Ayat Al-Qur'an tentang Bimbingan Kelompok

⁹Prayitno, *Jenis layanan dan Kegiatan Pendukung, Op-Cit*, hal. 162

¹⁰*Ibid*, hal. 164

Dalam Al-Quran dijelaskan tentang kecenderungan manusia hidup secara berkelompok dan saling membutuhkan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat.

دَأْكُمْ مَكْرَمًا إِن تَعَارَفُوا قَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْنَاكُمْ إِنَّا النَّاسُ يَتَأْتِيهَا
خَيْرٌ عَالِمٌ اللَّهُ إِن تَقْنَكُمْ اللَّهُ عَد:

Artinya: “Hai Manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S Al-Hujura ayat13)”¹¹

Selain kecenderungan berkelompok manusia juga mempunyai kecenderungan ingin bersama dengan individu yang lain dan bekerjasama sebagai wadah untuk meningkatkan potensi dirinya Seperti yang disampaikan Allah Swt dalam Al-Maidah ayat

صَنَتُهُمْ حِلٌّ وَطَعَامُهُمْ لَكُمْ حِلٌّ الْكِتَابُ أَوْ تَوَالِدِينَ وَطَعَامُ الطَّيِّبَاتِ لَكُمْ حِلٌّ الْيَوْمَ
رَهْنَاءَ تَيْمُوهُنَّ إِذَا قَبَلْتُمْ مِّنَ الْكِتَابِ أَوْ تَوَالِدِينَ مِّنَ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ مِنَ الْوَالِدِ

¹¹Departemen Agama Islam.(1999), *Al-Quran dan Terjemahannya*, Pelita Bangsa, Jakarta, hal. 376

عَمَلُهُ حَبِطَ فَقَدِ ابِلًا يَمِنُ يَكْفُرُ وَمَنْ أَخَذَ ابِنٍ مُتَّخِذِي وَلَا مُسْفِحِينَ غَيْرِ مُحَصِّنِينَ أَجُو
الْخَسِرِينَ مِنَ الْآخِرَةِ فِي وَهُوَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Swt amat berat siksaannya.(QS. Al-Maidah Ayat 5)”¹²

Ayat-ayat diatas cocok untuk dijadikan sebagai landasan bimbingan kelompok berbasis Islam dimana dalam bimbingan kelompok terjadi saling interaksi antar anggota kelompok, saling mengenal satu dengan yang lainnya, saling tukar pendapat dan berbagi pengalaman, saling membantu, seolah bisa merasakan kesedihan maupun kebahagiaan yang dirasakan anggota kelompok lainnya.

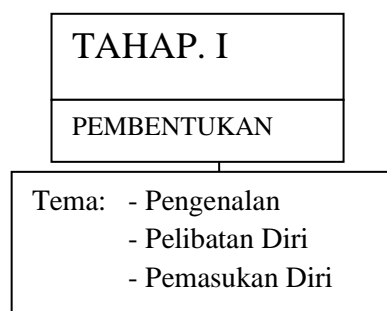
5. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

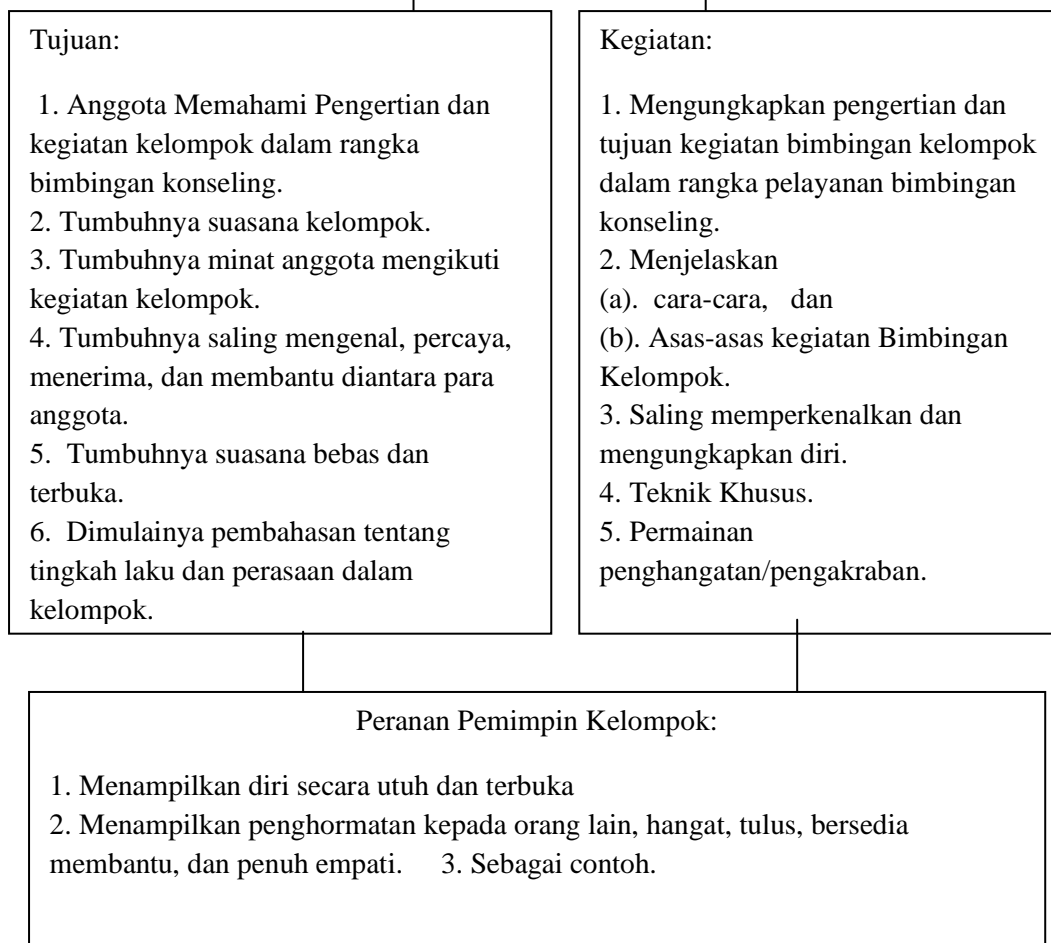
Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan melalui tahap-tahapan, masing-masing tahapan itu memiliki kegiatan tersendiri baik kegiatan peserta

¹²Ibid, hal. 478

maupun pimpinan kelompok. Tujuan pentahapan itu adalah agar kegiatan dapat terlaksana secara sistematis dan efektif untuk mencapai tujuan. Berdasarkan proses dan kegiatan yang dilakukan pentahapan tersebut (sesuai dengan kegiatannya) dapat di bagan kan sebagai berikut :

Bagan 1
Tahap I : Pembentukan





¹³Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap pemasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing anggota anggota kelompok.

Disini pemimpin kelompok perlu: a) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok itu dan menjelaskan cara-cara yang hendaknya dilalui dalam mencapai tujuan. b) Mengemukakan tentang diri sendiri yang kira-kira perlu untuk terselenggaranya kegiatan kelompok secara

¹³Prayitno, (1995) Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok : Balai Aksara, hal. 44

baik. c) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain. Serta, d) Terbangunnya kebersamaan.

Dalam keadaan seperti itu peranan utama pemimpin kelompok ialah merangsang dan memantapkan keterlibatan orang-orang baru itu dalam suasana kelompok yang diinginkan. Pemimpin kelompok harus mampu menumbuhkan sikap kebersamaan dan perasaan sekelompok.

Peranan pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan hendaklah benar-benar aktif. Pemimpin kelompok hendaklah memusatkan usahanya pada: a) Penjelasan tentang tujuan kegiatan. b) Penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota, c) Menumbuhkan sikap saling mempercayai dan saling menerima, dan d) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.

Ada beberapa teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam tahap ini. Jika keterbukaan dan keikutsertaan para anggota itu dapat cepat tumbuh dan berkembang, mungkin teknik ini perlu dikembangkan, a) Teknik pertanyaan dan jawaban, b) Teknik perasaan dan tanggapan, serta c) Teknik permainan kelompok.

Manakala tahap 1 telah selesai dan dipastikan bahwa seluruh kegiatannya telah terlaksana dan tujuannya telah tercapai maka pemimpin kelompok dapat melanjutkan ketahap kegiatan berikutnya yaitu tahap 2. Adapun proses dan kegiatannya dapat dilihat sebagaimana Bagan 2 berikut ini :

Bagan. 2

Tahap II: Peralihan

TAHAP II

PERALIHAN

Tema: Pembangun Jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga

Tujuan:

1. Terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
2. Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan.
3. Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

Kegiatan:

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
2. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap kegiatan).
3. Membahas suasana yang terjadi.
4. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
5. Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan).

Peranan Pemimpin Kelompok:

1. Menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka.
2. Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya.
3. Mendorong dibahasnya suasana perasaan.

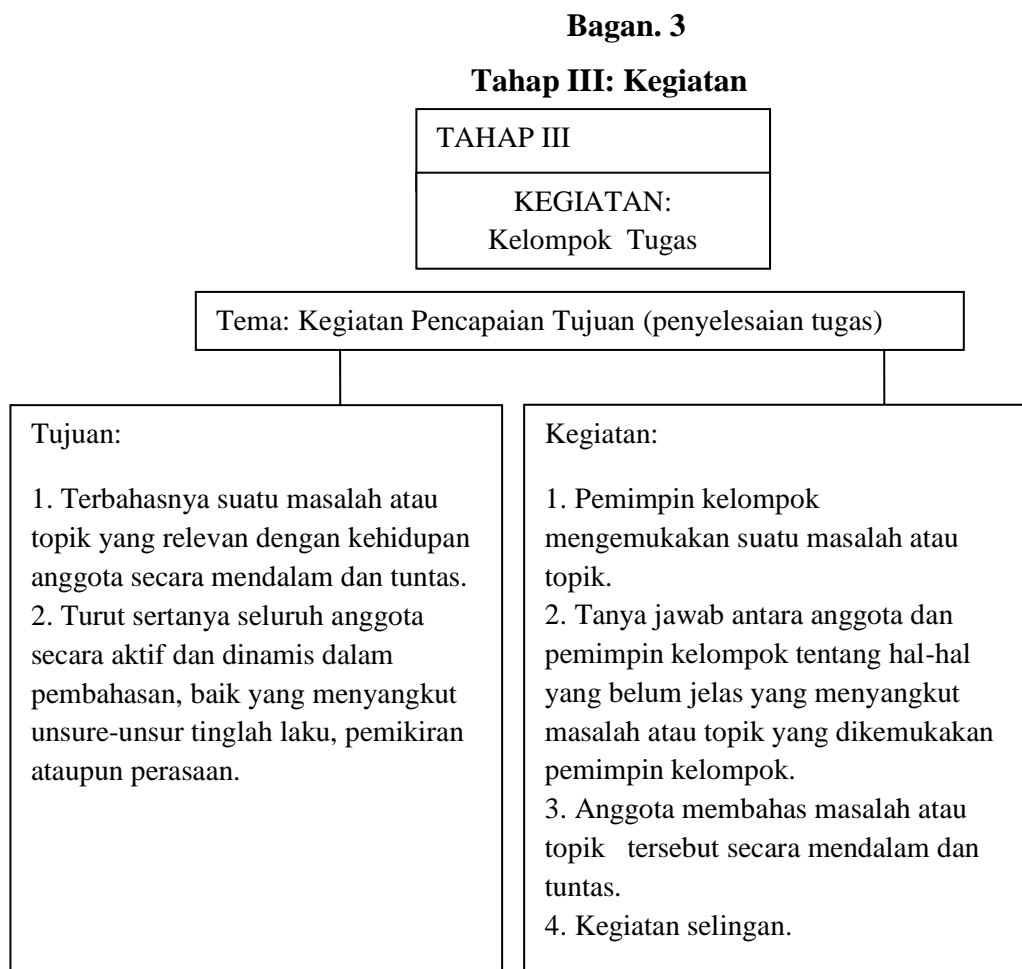
¹⁴Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawah lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk itu perlu diselenggarakan “tahap peralihan”.

Selanjutnya pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota kelompok sudah siap memulai kegiatan lebih lanjut. a) Suasana ketidakimbangan yaitu Suasana ketidakimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan ini. Sering kali terjadi konflik atau bahkan konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. b) Jembatan antara tahap I dan III, dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Kalau perlu,

¹⁴*Ibid*, hal. 47

beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama, seperti tujuan kegiatan kelompok, asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan sebagainya, diulangi, ditegaskan, dan dimantapkan kembali.

Setelah tahap II selesai dan seluruh proses telah terlalui, maka pemimpin kelompok dapat melanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu tahap III. Adapun proses dan kegiatannya adalah sebagai berikut :



Peranan pemimpin kelompok:

1. Sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka.
2. Aktif tetapi tidak banyak bicara.

¹⁵Tahap III ini merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Tahap III. Ini sebagai kelanjutan dari tahap I dan II.

Dalam tahap ketiga ini saling hubungan antaranggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas.

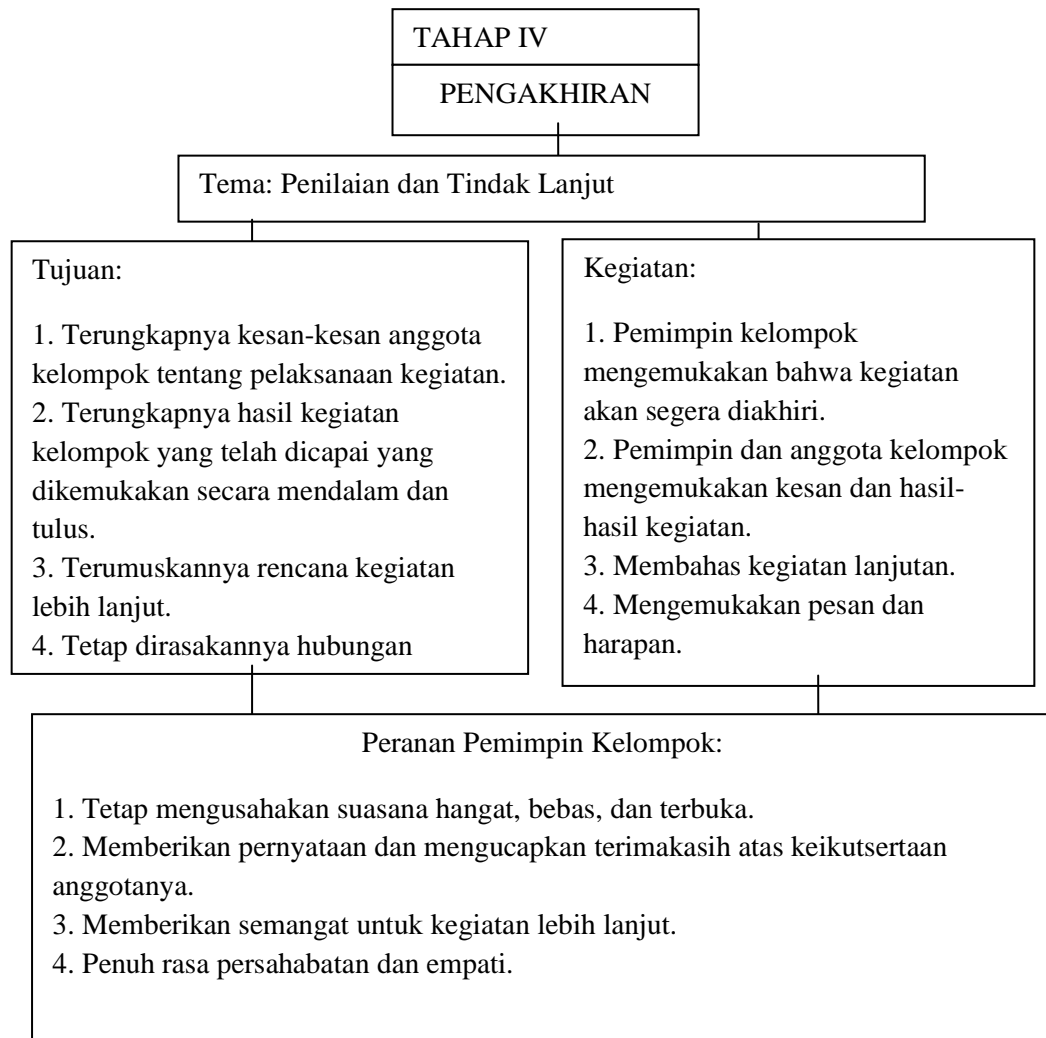
Meskipun dalam tahap ketiga ini kelompok sudah dapat berjalan sendiri, namun peranan pemimpin kelompok tetap penting. Ia merupakan kendali dan titik pusat kesatuan serta kebersamaan dalam kelompok, dan pemimpin kelompok juga harus dapat menghidupkan suasana kelompok agar lebih hangat dan efektif.

Dalam bimbingan kelompok, kegiatan kelompok tugas. a) Mengemukakan permasalahan, b) Tanya jawab tentang permasalahan yang diajukan, serta c) Pembahasan

¹⁵*Ibid*, hal. 57

Bagan 4.

Tahap IV: Pengakhiran



Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok ini kemudian menurun, dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat. Frekuensi pertemuan. Dan Pembahasan keberhasilan kelompok.¹⁶

B. Disiplin Belajar Siswa

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin “discipline” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Melalui pendidikan dan latihan setiap individu atau kelompok dapat ditanamkan tabiat dasar sebagai landasan mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, non formal, maupun dalam pendidikan informal. Permasalahan mengenai kedisiplinan merupakan hal yang sudah umum dan seringkali terjadi baik di lingkungan sekolah.

Prijodarminto mengartikan kedisiplinan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan

¹⁶*Ibid*, hal.58

sebaliknya akan membebani dirinya tidak berbuat sebagaimana lazimnya.

Menurut Hurlock disiplin yaitu suatu cara masyarakat untuk mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku yang sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasinya.

Demikian pula dengan Santoso yang menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.¹⁷

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan itu merupakan ketaatan, kepatuhan, terhadap suatu norma yang berlaku baik itu di sekolah maupun di kalangan masyarakat. Dan kedisiplinan yang di bahas dalam penelitian ini adalah bahwa kepatuhan ataupun ke taatan siswa terhadap norma dan tata tertib yang berlaku di sekolah baik dalam belajar ataupun dalam peraturan sekolah.

2. Bentuk-Bentuk Disiplin

Teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu, otoritarian, permisif, dan demokratis. Ketiga hal itu penulis menguraikan sebagai berikut:

a. Disiplin Otoritarian

¹⁷Aftiani Hanif (2013), *Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal BK UNESA. Volume 03, 438
ublishing, hal. 438

Peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, apabila berhasil mematuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah perlu mendapat penghargaan lagi. Disiplin otoritarian sangat menekankan kepatuhan dan ketaatan serta sanksi bagi pelanggarnya.

b. Disiplin permisif

Disiplin permisif adalah suatu disiplin yang hadir dari dalam dirinya menurut kemauannya. Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian, dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Disiplin ini terjadi karena paksaan pihak lain. Disiplin permisif mengambil keputusan dan tindakan.

c. Disiplin demokratis

Menurut Hadisubrata disiplin demokratis adalah suatu disiplin yang hadir dalam dirinya menurut kemauannya akan tetapi harus diberikan nasehat dan semangat agar seseorang berdisiplin. Pendekatan disiplin demokratis diberikan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Disiplin demokratis menekankan kesadaran dan tanggung jawab.¹⁸

Syamsu Yusuf mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan, disiplin sangat diperlukan. Disiplin dalam mencapai keberhasilan

¹⁸Syamsu Yusuf, (2001). *Bentuk-Bentuk Kedisiplinan di Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Rinneka Cipta, hal. 29

belajar bagi siswa ada dua tempat yaitu, disiplin belajar di sekolah dan disiplin belajar di rumah.¹⁹

Disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah,sesuai dengan peraturan yang ada, yang didukung adanya kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah.

Siswa sebagai input dalam suatu proses pendidikan perlu selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan belajar mengajar di sekolah. sikap disiplin belajar perlu timbul pada diri siswa. Sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh yang baik dalam usaha pencapaian prestasi belajarnya. Ada beberapa disiplin belajar yang harus dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah. perilaku disiplin belajar siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam.

1) Disiplin siswa hadir ke sekolah

Seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat, serta tidak pernah membolos setiap hari,

2) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

Agar siswa berhasil dalam belajarnya perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup pengerjaan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

¹⁹*ibid*, hal. .30

3) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran sekolah

Salameto mengatakan bahwa siswa yang memiliki disiplin dalam belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya “disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan, dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.”²⁰

4) Disiplin siswa dalam menaati tata tertib di sekolah

Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran. maka bentuk-bentuk disiplin harus diterapkan dalam proses pembelajaran dilembaga sekolah. Dengan adanya disiplin maka prestasi belajar siswa akan tercapai secara maksimal. Semakin tinggi disiplin yang diterapkan di sekolah, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.²¹

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Ada dua faktor penyebab timbulnya suatu tingkah laku disiplin yaitu: kebijakan aturan itu sendiri dan pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri dan pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain yaitu:

1. Anak itu sendiri
2. Sikap pendidik

²⁰Slameto, (2003), *Menejemen Pendidikan*, Jakarta:Publishing, hal. 37

²¹Durkheim Emile, (1961), “*Pendidikan Moral Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*”, jakarta:Erlangga, hal. 69-70.

3. Lingkungan

4. Tujuan.

Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, melihat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.

Selain faktor anak, sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidik yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah.

Disamping itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural.

Lingkungan fisik berupa lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan. Dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga, lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya siswa.

Selain ketiga faktor di atas, faktor tujuan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil. Maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.²²

4. Penegakan Disiplin dan Tata Tertib Sekolah

Aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersikap negatif. Hukuman yang diberikan ternyata tidaklah ampuh untuk menangkai beberapa bentuk pelanggaran, malahan akan bertambah keruh permasalahan. Selain itu juga, dengan adanya tata tertib juga mencerminkan budaya sekolah yang baik, terutama dalam pembinaan akhlak siswa.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah akan lepas dari berbagai peraturan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut kedisiplinan siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai

²²Amri Sofan, (2013), *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, hal.169.

dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Pengertian disiplin sekolah seringkali diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode kedisiplinannya, sering terjebak dalam bentuk kesalahan perilaku fisik dan kesalahan perlakuan psikologis

5. Tujuan Tata Tertib Sekolah

Adanya aturan tata tertib di sekolah menurut Daniel Mujis dan David Reynolds, dalam *effective teaching, evidence, dan practice*, dapat menciptakan disiplin dan orientasi akademis warga sekolah pada khususnya, dan meningkatkan capaian sekolah pada umumnya. Dengan adanya aturan tata tertib sekolah, warga sekolah diharapkan dapat mengembangkan pola sikap dan perilaku yang lebih disiplin dan produktif. Dengan tata tertib tersebut, warga sekolah memiliki pedoman dan acuan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah. Jika Negara memiliki konstitusi, undang-undang dan peraturan perundang-undangan lainnya, maka sekolah memiliki tata tertib sekolah.²³

6. Ayat Al-Qur'an tentang Kedisiplinan

Sikap disiplin dalam islam sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena

²³Gunawan heri, (2012), *Pendidikan Karakter*, Bandung:alfabeta. hal. 266-167

itu hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu di dalam belajar.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Huud ayat 112:

بَصِيرَةً تَعْمَلُونَ بِمَا إِنَّهُ تَطْعَمُونَ وَلَا مَعَكُمْ تَابٍ وَمَنْ أَمَرْتُ كَمَا فَاسْتَقِمَّ

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”²⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Di samping itu melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Kerena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit.

Islam juga megajarkan tertib dalam memanfaatkan waktu sebagai mana surah Al-Ashr ayat 1-3.

لَحِقَّ وَتَوَاصَوْا الصَّالِحِينَ وَعَمِلُوا أَمْنًا الَّذِينَ إِلَّا خُسْرٌ لِي فِي الْإِنْسَانِ إِنَّ وَالْعَصْرِ
بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا

²⁴Departemen Agama RI, *Op-Cit*, hal..344.

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”²⁵

Karena itu untuk menumbuhkan etos kedisiplinan dalam diri dibutuhkan manajemen waktu agar kualitas diri agar dapat meningkat. Semua itu dapat dilakukan sedemikian rupa serta mampu mengatur waktu yang 24 jam itu untuk semua urusan, agar cepat, efisien, sehingga tidak perlu dibuat menjadi lambat.

B. Kerangka Berpikir

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang dimana kegiatan ini melibatkan anggota kelompok sebanyak 8-10 orang yang membahas tentang permasalahan-permasalahan yang ada disekitar ataupun permasalahan bersifat umum, dan diikuti oleh pimpinan kelompok dalam memimpin diskusi ataupun kegiatan tersebut, setiap anggota kelompok dapat saling berinteraksi dan bekerjasama untuk memperoleh informasi yang berguna bagi mereka.

Lingkungan yang kondusif dalam bimbingan kelompok dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggungjawab atas pilihan yang ditentukan sendiri suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota kelompok.

²⁵*Ibid*, hal. 719

Melalui bimbingan kelompok akan terjadi interaksi dan dinamika kelompok. Sudut pandang anggota kelompok yang cenderung negatif bisa berubah menjadi lebih positif apabila terjadi sikap saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini dikarenakan bimbingan kelompok adalah kegiatan yang menekankan pada proses berpikir secara sadar, perasaan-perasaan, dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran dan pertumbuhan dan perkembangan individu tersebut.

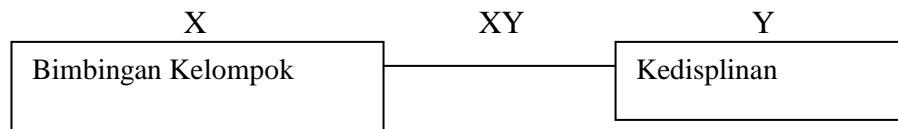
Kedisiplinan di sekolah merupakan ketaatan siswa terhadap peraturan yang ada di sekolah, oleh karena itulah didalam kelompok dibuat semacam diskusi yang bisa meningkatkan dan menyadarkan diri siswa terhadap kedisiplinan yang sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah tersebut. Tentu saja peran pemimpin kelompok sebagai fasilitator sangat berpengaruh pada keberhasilan tujuan layanan bimbingan konseling ini.

Layanan bimbingan kelompok ini dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan bimbingan kelompok ini siswa dituntut untuk mau berinteraksi, bersosialisasi, serta bekerjasama, satu sama lain dalam membahas sesuatu yang menjadi topik dalam kegiatan. Dalam diskusi ini peserta akan memahami pentingnya sikap toleransi dan saling menghargai satu sama lain.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini baik untuk dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan membuat 10 orang siswa menjadi satu kelompok. 10 orang siswa tersebut diambil dari setiap kelas yang berbeda-beda yang memiliki tingkat kedisiplinan yang kurang di Sekolah tersebut. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data dari guru BK yang ada di sekolah tersebut, dan setelah penyebaran angket yang pertama (*pre-test*) Pada kegiatan layanan bimbingan

kelompok ini, diharapkan layanan ini akan memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara.

Maka dapat digambarkan sebagai berikut:



C. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan judul penelitian penulis ini adalah Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan oleh H. Syarif Hidayat Kerjasama antara orang tua peserta didik dengan guru di sekolah dalam proses pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Disiplin merupakan salah satu faktor dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh kerjasama orang tua dengan guru terhadap disiplin peserta didik, (2) mengetahui besarnya kerjasama orang tua peserta didik dengan guru di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri di Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan pada bulan September hingga Oktober 2012. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan korelasional. Jumlah sampel sebanyak 250 orang dipilih secara proporsional. Instrumen menggunakan angket berbentuk skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh signifikan dan positif antar kerjasama orang tua dengan guru terhadap kedisiplinan siswa. (2) Kerjasama orang tua peserta didik dengan guru di sekolah masih tergolong lemah

khususnya dalam hal komunikasi dan partisipasi orang tua dalam penegakan disiplin sekolah. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh adanya paduan bentuk kerjasama orang tua dengan guru di sekolah.

Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011 oleh Farikha Wahyu Lestari Sikap disiplin menaati tata tertib meliputi tiga aspek yaitu: pemahaman tentang peraturan yang berlaku, sikap mental yang baik dan kesungguhan dalam menaati tata tertib.

Fenomena dilapangan menunjukkan kondisi kedisiplinan siswa kelas VII SMP Negeri 11 Semarang dalam ketiga aspek tersebut masih rendah. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran kedisiplinan siswa kelas VII dalam menaati tata tertib sebelum dan setelah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik modelling.

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 11 Semarang. Teknik sampling yang digunakan adalah Cluster Random Sampling dan kelas VII C yang menjadi sampel penelitian dengan jumlah responden 32 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen skala kedisiplinan sebanyak 63 item. Instrument tersebut telah diujicobakan untuk digunakan dalam penelitian.

Metode analisis data menggunakan deskriptif persentase dan t-test. Hasil penelitian yang diperoleh, tingkat kedisiplinan siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten tergolong dalam kategori sedang

dengan persentase 66,6%. Setelah mendapatkan penguasaan konten meningkat menjadi 77,6% dalam kategori tinggi.

Dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 11%. Dari perhitungan uji t-test diperoleh $t_{hitung} = 10,67 > t_{tabel} = 2,04$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik modelling dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik modelling.

Saran yang diberikan yaitu, pihak sekolah untuk menyediakan sarana yang mendukung pelaksanaan program BK, guru pembimbing untuk menggunakan layanan penguasaan konten dengan teknik modelling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Secara statistik hipotesis penelitian ini adalah dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_0$$

Dimana:

H_0 = Tidak ada pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Peraturan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tapanuli Utara.

H_1 = Ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok Terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tapanuli Utara.

μ_1 = kedisiplinan siswa sebelum adanya pemberian layanan bimbingan kelompok.

μ_0 = kedisiplinan siswa sesudah adanya pemberian bimbingan kelompok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Peneliti dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan juga penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan asumsi pendekatan positifis, untuk menyusun rencana penelitian pada penelitian kuantitatif.²⁶

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al- Ikhlas Aek Botik. Karena lokasi penelitian tersebut berdekatan dengan rumah peneliti sehingga dapat menghemat biaya yang akan dikeluarkan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Adapun Populasi adalah keseluruhan aspek yang akan diteliti atau sebagian tempat untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam suatu penelitian maka populasi ini adalah sumber penelitian.

²⁶Bambang Prasetyo & Lina Miftahu Jannah, (2010), Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Hal. 53

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang diteliti, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya merupakan populasi. Oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Madrasah Tsanawiyah Al- Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara. Yang memiliki Paralel kelas masing-masing 2 lokal, yaitu kelas VII. Ada 2 kelas, kelas VIII. Ada 2 kelas, dan Kelas IX ada 2 kelas. Jadi total populasi tersebut ada 6 kelas. Siswa yang terdapat di sekolah tersebut berjumlah 171 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian orang yang dipandang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sumber data, sumber informasi dalam penelitian ilmiah.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian penulis ini adalah *purposive sampling* atau sampel yang bertujuan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* disebut juga *judgmental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang dianggap ahli.²⁷

Dalam hal ini pengambilan sampel berdasarkan cirri-ciri yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian yaitu siswa yang memiliki kedisiplinan kurang, ini diperoleh dari hasil pre-test yang menggunakan angket sebanyak 40 soal tentang kedisiplinan siswa.

Dimana pengambilan sampel Pada *purposive sampling* disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan peneliti. Yang bertujuan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Yaitu siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah di sekolah

²⁷Prasetyo Bambang, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Press, hal. 135

tersebut. Berdasarkan Data yang dapat penulis peroleh dari guru BK bahwasanya anak yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah total keseluruhannya 63 siswa. Dari masing-masing kelas dari kelas VII sampai kelas IX.

Menurut husein umar: mengemukakan bahwa untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik slovin yaitu dengan rumus:

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

Keterangan:

n= Anggota/Unit Sampel

N= Jumlah Populasi

e= Error yang ditoleransi karena menggunakan sampel sebagai pengganti anggota populasi, biasanya diambil 10%

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan, yaitu:

Variabel bebas (X) : Bimbingan Kelompok

Variabel terikat (Y) : Kedisiplinan Siswa

2. Defenisi Operasionalisasi

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk mengarahkan penelitian ini demi mencapai tujuan maka diberi defenisi operasional penelitian sebagai berikut:

a) Bimbingan Kelompok (X)

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan-menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama yang bercirikan suatu keterikatan pada suatu pokok masalah atau pernyataan, dimana anggota-anggota atau peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang ditemukan dalam diskusi tersebut.

b) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Sehingga Aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersikap negatif.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati tingkah siswa dalam suatu situasi tertentu. Situasi yang dimaksud dapat berupa situasi sebenarnya atau alamiah, dan juga situasi yang sengaja diciptakan atau eksperimen. Dalam penelitian ini

observasi dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok untuk menilai antusiasme siswa dalam mengikuti layanan. Serta melihat dan mengamati sejauh mana kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik. Setelah dan sebelum dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan, pertanyaan hanya diajukan oleh subjek observasi.²⁸

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara yang berstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data, karena pedoman wawancara yang diajukan berupa garis-garis besar hingga kecil dari permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan kepada guru BK, beberapa guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan perwakilan beberapa siswa lainnya. Untuk mengetahui Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Kab. Tapanuli Utara.

3. Angket

Untuk menjangkau siswa yang kurang memiliki kedisiplinan dalam mematuhi peraturan di sekolah, maka peneliti menyebarkan angket kedisiplinan antar kelas. Peneliti menyebarkan angket berisi pernyataan-pernyataan yang sudah

²⁸Suharsimi Arikunto, (2013), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 44

disiapkan terlebih dahulu. Jenis angket yang diberikan kepada siswa adalah berupa angket pernyataan sebanyak 40 soal.

Tipe angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe angket tertutup yaitu angket sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Adapun angket digunakan dalam pengumpulan data karena angket dapat menghemat waktu yang relative singkat. Penelitian angket dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert seperti berikut.

Tabel `

Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

No.	Pertanyaan Favourable (positif)		Pertanyaan Unfavourable (Negatif)	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Setuju	1	Sangat setuju
2	3	Setuju	2	Setuju
3	2	Tidak setuju	3	Tidak setuju
4	1	Sangat Tidak setuju	4	Sangat tidak setuju

Tabel 2

Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Siswa dan Bimbingan Kelompok

No.	Variabel	Indikator	Butir
1.	Kedisiplinan Siswa	1.1 Ketepatan masuk dan pulang sekolah	6
		1.2 Ketaatan memakai seragam dan atribut sekolah.	6
		1.3 Ketertiban dalam kelas.	4
		1.4 Ketepatan dalam Mengerjakan Tugas sekolah	4

		1.5 Kepatuhan terhadap perintah guru.	4
		1.6 Kepedulian terhadap Lingkungan sekolah	4
2.	Bimbingan Kelompok	1.1 Perlunya dilaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok kepada siswa	5
		1.2 Siswa mendapatkan pemahaman tentang Perlunya Kedisiplinan	5
		1.3 salah satu langkah tepat dalam mengobati siswa yang memiliki kedisiplinan kurang di sekolah	2

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catata tertulis tentang berbagai kegiatan peristiwa pada waktu yang lalu. Kegiatan peristiwa pada waktu yang lalu mengenai hal-hal atau variabel yang berkenaan dengan catatan, ranskrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, atau lainnya yang berhubungan dengan materi penelitian. Dalam hal ini dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa hasil rapat para siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara. Sedangkan dalam pengujiannya, skala yang digunakan adalah menggunakan skala nominal, yaitu data hasil pengelolaan atau kategorisasi yang bersifat setara dan tidak dapat dilakukan perhitungan aritmatika..

F. Uji Coba Instrumen

a) Validitas Tes

Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi product moment²⁹, sebagai berikut:

$$r_{xr} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

²⁹*Ibid*, hal. 72

Keterangan

n = Jumlah siswa yang mengikuti

X = Hasil tes matematika yang dicari validitasnya

Y = Skor total

r_{xy} = Koefisien validitas tes.

Dalam praktiknya untuk menguji validitas kuesioner peneliti menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS). Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya kolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3

Instrumentasi Besarnya Kolerasi

Koefesien Korelasi	Interpretasi
0,800 – 1,000	Validitas Sangat Tinggi
0,600 – 0,790	Validitas Tinggi
0,400 – 0,590	Validitas Vukup
0,200 – 0,390	Validitas Rendah
<0,200	Validitas Sangat Rendah

b) Reliabilitas

Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut arikunto untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

Adapun alasan Peneliti menggunakan rumus ini karena rumus Alpha ini digunakan untuk mencari realibilitas instrument yang skorsnya bukan 1 dan 0. Dengan menggunakan dalam angket ataupun soal uraian.

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum b_2^{\sigma}}{\sigma^2 t} \right\}$$

keterangan :

r_{11} = reliabilitas Instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum b_2^{\sigma}$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total.

Kriteria suatu instrument penelitian dinyatakan reliable dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliable (r_{11}) > 0,6 pada taraf signifikan 5%.

Tabel 4
Kriteria Reliabilitas Tes

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan atau analisis data. Untuk mendeskripsikan data setiap variabel, digunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, terendah, mean, median, modus, dan standar deviasi. Kemudian disusun dalam daftar distribusi frekuensi serta dalam bentuk bagan. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Adapun statistic yang digunakan untuk pengujian deskripsi data, antara lain adalah statistik yang digunakan untuk pengujian diskripsi data, antara lain adalah: mean (M), median, modus, standar deviasi (SD).

2. Uji Persyaratan Analisis

Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan statistik imperensial. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis, yakni uji normalitas, Linieritas, dan Homogenitas. Teknik analisisnya menggunakan SPSS Versi 20.

H. Pengujian Hipotesis

Setelah persyaratan analisis terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan masing-masing variabel Bimbingan Kelompok (X) dan Kedisiplinan Siswa (Y). Uji korelasi ini menggunakan SPSS Versi 20. Analisis korelasi digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel layanan

Bimbingan Kelompok (X) dengan Kedisiplinan Siswa (Y). Uji korelasi ini digunakan rumusa korelasi product Moment, yaitu korelasi sederhana. Dengan kriteria pengujian diterima apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 %. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Skor total

r_{xy} = Koefisien korelasi

Adapun Hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$H_0: r_{xy} \leq 0$

$H_a: r_{xy} > 0$

I. Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada pada tahun ajaran 2016/2017 selama tujuh kali pertemuan, selama 1 bulan terhitung sejak Maret sampai April 2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara. Sekolah ini berdiri diatas luas tanah 237.05 m yang memiliki 6 ruang kelas, serta beberapa bangunan lain seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, prkiran, kamar mandi. Madrasah Tsanawiyah Al-Iklas ini memiliki staf guru pengajar sebanyak 19 orang serta 2 pegawai tata usaha.

Jumlah siswa keseluruhan disekolah ini yakni 171 orang. Madrasah Tsanawiyah Al –Ikhlas Aek Botik ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama ibu Dorlin Sipahutar, S.Pd dibantu oleh bapak Hatorangan Gultom S.Ag sebagai wakil kepala sekolah, serta ibu Rolinawaty Siahaan selaku kepala tata usaha. Kondisi lingkungan sekolah ini asri, sejuk, dan nyaman.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan yang berlkaitan langsung dengan administrasi penelitian. Antara lain:

- a. Memperoleh izin dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU yang disetujui oleh Wakil Dekan Bidang Akademik FITK UIN-SU yang diajukan kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara.

- b. Memperoleh izin dari pihak MTs. Al-Ikhlas Aek Botik yang dimulai dengan pertemuan secara formal dengan kepala sekolah.
- c. Setelah memperoleh izin, Kepala Sekolah menunjuk PKS Kesiswaan untuk membantu peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian.
- d. Mempersiapkan secara lengkap alat ukur penelitian berupa angket untuk tentang kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik dan membuat tempat satuan layanan bimbingan kelompok.
- e. Menentukan tempat dan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok.

C. Deskripsi Data

1. Variabel X yaitu Bimbingan Kelompok

Untuk mengetahui penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik. Dalam peneliti ini peneliti mengajukan angket sebanyak 20 butir pertanyaan tentang layanan bimbingan kelompok yang diajukan kepada responden penelitian. Adapun sebagai responden adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara.

Hasil pengukuran dengan menggunakan kriteria penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk skor angket berbentuk skala likert bobot skor tertinggi 4 dan bobot skor terendah adalah 1. Dengan demikian skor tertinggi pada angket adalah 80 yang diperoleh dari 4×20 dan skor terendah adalah 20 yang diperoleh dari 1×20 . Rekapitulasi data variabel penggunaan layanan Bimbingan Kelompok dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui penggunaan layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al- ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara sebagai berikut :

$$i = \frac{\text{nilaitertinggi}-\text{nilaiterendah}}{\text{jarakinterval}}$$

$$i = \frac{80-20}{80}$$

$$i = \frac{40}{80} = 0,5$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh panjang interval yaitu sebesar 0,5 sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 5
Skala Nilai Penggunaan Bimbingan Kelompok

Interval	Kategori
1,0 – 1,4	Sangat tidak baik
1,5 – 1,9	Tidak baik
2,0 – 2,4	Cukup
2,5 – 2,9	Baik
3,0 – 3,9	Sangat baik

Adapun penjelasan dari masing pernyataan untuk variabel X Bimbingan Kelompok dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 5
Bimbingan Kelompok Membantu saya menjadi berani dalam mengungkapkan pendapat

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	44
2	Setuju	18
3	Tidak setuju	0
4	Sangat tidak setuju	1
Jumlah		63

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat siswa yang setuju dengan layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa menjadi berani mengungkapkan pendapatnya sebanyak 18 responden, yang menyatakan sangat setuju 44 responden, yang menyatakan tidak setuju tidak ada, yang menyatakan sangat tidak setuju ada 1 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai bimbingan kelompok menjadikan keakraban dalam diskusi

Tabel 6
Menjadikan saya dan kawan-kawan menjadi akrab setelah BKP

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	44
2	Setuju	16
3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1
Jumlah		63

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bimbingan kelompok dapat memperakrab susasa pada saat diskusi, yang menyatakan sangat setuju 44 responden, yang menyatakan setuju ada 16 responden, yang menyatakan tidak setuju ada 2 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 1 responden.

Selanjutnya perhatikan tabel bimbingan kelompok dapat melatih diri menghargai pendapat orang lain.

Tabel 7
Melatih diri menjadi saling menghargai pendapat orang lain

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	36
2	Setuju	24
3	Tidak setuju	1
4	Sangat tidak setuju	2
Jumlah		63

Perhatikan tabel di atas dapat dilihat bimbingan kelompok melatih diri menjadi menghargai pendapat orang lain. Yang menyatakan sangat setuju ada 36 responden, dan menyatakan setuju ada 24 responden dan menyatakan tidak setuju ada 1 responden, dan menyatakan sangat tidak setuju ada 2 respon. Selanjutnya tabel berikutnya setelah melakukan BKP kesadaran akan mematuhi peraturan menjadi timbul.

Tabel 8
Setelah melakukan BKP sadar akan pentingnya mematuhi peraturan

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	38
2	Setuju	22

3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1
Jumlah		63

Selanjutnya perhatikan tabel diatas, setelah melakukan bimbingan kelompok kesadaran akan pentingnya mematuhi peraturan menjadi timbul, yang menyatakan sangat setuju 38 responden, yang menyatakan setuju 22 responden, sedangkan yang menyatakan tidak setuju 2 responden, dan sangat tidak setuju 1 responden. Selanjutnya

Tabel 9
Pentingnya di sekolah melakukan bimbingan kelompok

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	34
2	Setuju	26
3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1
Jumlah		63

Selanjutnya perhatikan tabel diatas, pentingnya bimbingan kelompok di terapkan di sekolah, yang menyatakan sangat setuju 34 responden, setuju 26 responden, tidak setuju 2 responden, dan sangat tidak setuju 1 responden. Selanjutnya.

Tabel 10
Bimbingan kelompok cocok untuk masalah kedisiplinan siswa

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	36
2	Setuju	23

3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	2
Jumlah		63

Perhatikan tabel di atas, bimbingan kelompok cocok untuk masalah kedisiplinan siswa, yang menyatakan sangat setuju 36 responden, yang menyatakan setuju 23 responden, yang menyatakan tidak setuju 2 responden, dan yang menyatakan sangat tidak setuju 2 responden. Selanjutnya

Tabel 11
Menambah teman pada saat melakukan bimbingan kelompok

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	30
2	Setuju	32
3	Tidak setuju	1
4	Sangat tidak setuju	0
Jumlah		63

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, Bimbingan kelompok dapat menambah teman yang menyatakan sangat setuju 30 responden, yang menyatakan setuju 32 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 1 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Selanjutnya

Tabel 12
Senang melakukan bimbingan kelompok di sekolah

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	36
2	Setuju	23

3	Tidak setuju	4
4	Sangat tidak setuju	0
Jumlah		63

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, Saya senang melakukan Bimbingan kelompok di sekolah teman yang menyatakan sangat setuju 36 responden, yang menyatakan setuju 23 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 4 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Selanjutnya

Tabel 13
Melatih diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi setelah melakukan BKP

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	33
2	Setuju	29
3	Tidak setuju	0
4	Sangat tidak setuju	1
Jumlah		63

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, Saya senang melakukan melatih diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi setelah melakukan BKP teman yang menyatakan sangat setuju 33 responden, yang menyatakan setuju 29 responden, dan yang menyatakan tidak setuju tidak ada, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 1 responden. Selanjutnya

Tabel 14
Membahas Permasalahan yang lebih menarik lagi dalam BKP selanjutnya

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	42
2	Setuju	17

3	Tidak setuju	4
4	Sangat tidak setuju	0
Jumlah		63

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, membahas permasalahan yang lebih menarik lagi dalam BKP selanjutnya teman yang menyatakan sangat setuju 42 responden, yang menyatakan setuju 17 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 4 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Selanjutnya

Tabel 15
Bimbingan kelompok tidak menarik

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	2
2	Setuju	2
3	Tidak setuju	26
4	Sangat tidak setuju	33
Jumlah		63

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, bimbingan kelompok tidak menarik teman yang menyatakan sangat setuju 2 responden, yang menyatakan setuju 2 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 26 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 33 responden. Selanjutnya.

Tabel 16
Saya tidak suka dengan kegiatan bimbingan kelompok

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	2
2	Setuju	4
3	Tidak setuju	23
4	Sangat tidak setuju	34
Jumlah		63

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, Saya tidak setuju dengan kegiatan bimbingan kelompok teman yang menyatakan sangat setuju 2 responden, yang menyatakan setuju 4 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 23 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 34 responden. Selanjutnya

Tabel 17
Pembahasan Bimbingan kelompok tidak menarik

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	3
2	Setuju	1
3	Tidak setuju	30
4	Sangat tidak setuju	29
Jumlah		63

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, Pembahasan Bimbingan kelompok tidak menarik teman yang menyatakan sangat setuju 3 responden, yang menyatakan setuju 1 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 30 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 29. Selanjutnya

Tabel 18
Saya merasa malu dalam mengungkapkan pendapat pada saat BKP

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	2

2	Setuju	6
3	Tidak setuju	29
4	Sangat tidak setuju	26
Jumlah		63

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, Saya merasa malu dalam mengungkapkan pendapat pada saat BKP teman yang menyatakan sangat setuju 2 responden, yang menyatakan setuju 6 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 29 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 29 responden. Selanjutnya

Tabel 19
Bimbingan kelompok terlalu ribet

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	1
2	Setuju	4
3	Tidak setuju	24
4	Sangat tidak setuju	34
Jumlah		63

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, bimbingan kelompok terlalu ribet teman yang menyatakan sangat setuju 1 responden, yang menyatakan setuju 4 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 24 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 34 responden. Selanjutnya

Tabel 20
**Saya tidak memiliki perubahan sama sekali
setelah melakukan kegiatan BKP**

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	3
2	Setuju	0
3	Tidak setuju	26
4	Sangat tidak setuju	34
Jumlah		63

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, Saya tidak memiliki perubahan sama sekali setelah melakukan kegiatan BKP teman yang menyatakan sangat setuju 3 responden, yang menyatakan setuju tidak ada, dan yang menyatakan tidak setuju 26 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 34 responden. Selanjutnya.

Tabel 21
Bimbingan Kelompok Tidak dapat menyelesaikan masalah saya

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	3
2	Setuju	5
3	Tidak setuju	31
4	Sangat tidak setuju	24
Jumlah		63

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, Bimbingan kelompok tidak dapat menyelesaikan masalah saya teman yang menyatakan sangat setuju 3 responden, yang menyatakan setuju 5 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 31 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 24 responden. Selanjutnya

Tabel 22
Tidak mengikuti Kegiatan BKP

No	Alternatif Jawaban	F
1	Sangat Setuju	1
2	Setuju	4
3	Tidak setuju	38
4	Sangat tidak setuju	20
Jumlah		63

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, tidak mengikuti kegiatan BKP teman yang menyatakan sangat setuju 1 responden, yang menyatakan setuju 4 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 38 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 20 responden. Selanjutnya

Tabel 23
Kurang menghargai pendapat orang lain pada saat BKP

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	1
2	Setuju	4
3	Tidak setuju	29
4	Sangat tidak setuju	29
Jumlah		63

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, Kurang menghargai pendapat orang lain pada saat BKP teman yang menyatakan sangat setuju 1 responden, yang menyatakan setuju 4 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 29 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 29 responden. Selanjutnya

Tabel 24
Tidak suka dengan teman yang terlalu aktif dalam kegiatan BKP

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	2
2	Setuju	3
3	Tidak setuju	21
4	Sangat tidak setuju	38
Jumlah		63

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, Tidak suka dengan teman yang terlalu aktif dalam Kegiatan BKP teman yang menyatakan sangat setuju 2 responden,

yang menyatakan setuju 3 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 21 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 38 responden. Selanjutnya Untuk mempermudah memahami penggunaan layanan bimbingan kelompok pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara dan mengetahui beberapa nilai rata-rata penggunaan layanan bimbingan kelompok tersebut sehingga dapat di tentukan kategorinya apakah baik, sangat baik, cukup, tidak baik, atau sangat tidak baik berdasarkan angket yang telah di isi oleh responden dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 25

Variabel X : Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok

No.	Skor Jawaban								Jumlah		Rata-rata
	X4		X3		X2		X1				
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	44	176	18	54	0	0	1	1	63	231	3,6
2	44	176	16	48	2	4	1	1	63	229	3,6
3	36	144	24	72	1	2	2	2	63	220	3,4
4	38	152	22	66	2	4	1	1	63	223	3,5
5	34	136	26	78	2	4	1	1	63	219	3,4
6	36	144	23	69	2	4	2	2	63	219	3,4
7	30	120	32	96	3	6	0	0	63	222	3,5
8	36	144	23	69	4	8	0	0	63	221	3,5
9	33	132	29	87	0	0	1	1	63	220	3,4
10	42	168	17	51	4	8	0	0	63	227	3,6
11	33	132	26	78	2	4	2	2	63	216	3,4
12	34	136	23	69	4	8	2	2	63	215	3,4
13	29	116	30	90	2	4	3	3	63	213	3,3

14	26	104	29	87	6	12	2	2	63	205	3,2
15	34	136	24	72	4	8	1	1	63	217	3,4
16	34	136	26	78	0	0	3	3	63	217	3,4
17	24	96	31	93	5	10	3	3	63	202	3,2
18	20	80	38	114	4	8	1	1	63	203	3,2
19	29	116	29	87	4	8	1	1	63	212	3,3
20	38	152	21	63	3	6	2	2	63	223	3,5
TOTAL										4354	68,2
RATA-RATA											3,41

Keterangan :

F = Frekuensi Jawaban

SC = Frekuensi X skor jawaban

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara dikategorikan **sangat baik**, ini terbukti dari nilai rata-rata distribusi jawaban atas angket yaitu, 3,41.

2. Variabel Y yaitu Kedisiplinan Siswa

Untuk mengetahui penggunaan Angket kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik. Dalam peneliti ini peneliti mengajukan angket sebanyak 16 butir pertanyaan tentang kedisiplinan Siswa kepada responden penelitian. Adapun sebagai responden adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara.

Hasil pengukuran dengan menggunakan kriteria penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk skor angket berbentuk skala likert bobot skor tertinggi 4

dan bobot skor terendah adalah 1. Dengan demikian skor tertinggi pada angket adalah 64 yang diperoleh dari 4 x 16 dan skor terendah adalah 16 yang diperoleh dari 1 x 16. Rekapitulasi data variabel Y yakni Kedisiplinan Siswa dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui penggunaan angket kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al- Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara sebagai berikut :

$$i = \frac{\text{nilaitertinggi}-\text{nilaiterendah}}{\text{jarakinterval}}$$

$$i = \frac{64-16}{64}$$

$$i = \frac{48}{64} = 0,75$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh panjang interval yaitu sebesar 0,75 sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 27
Skala nilai penggunaan angket kedisiplinan siswa

Interval	Kategori
1,0 – 1,64	Sangat tidak baik
1,65 – 1,9	Tidak baik
2,0 – 2,4	Cukup
2,5 – 2,9	Baik
3,0 – 3,9	Sangat baik

Adapun penjelasan dari masing pernyataan untuk variabel Y yaitu kedisiplinan siswa sebagai berikut.

Tabel 28
Mengikuti upacara bendera setiap hari

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	34
2	Setuju	26
3	Tidak setuju	3
4	Sangat tidak setuju	0
Jumlah		63

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat siswa yang setuju dengan melaksanakan upacara bendera setiap pagi di hari senin sebanyak 26 responden, yang menyatakan sangat setuju 34 responden, yang menyatakan tidak setuju 3 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Selanjutnya lihat tabel Mengerjakan tugas dari guru, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Tabel 29
Mengerjakan tugas dari guru, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas

No	Alternatif Jawaban	F
1	Sangat Setuju	25
2	Setuju	36
3	Tidak setuju	1
4	Sangat tidak setuju	1

Jumlah	63
--------	----

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat siswa yang setuju dengan Mengerjakan tugas dari guru, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. sebanyak 36 responden, yang menyatakan sangat setuju 25 responden, yang menyatakan tidak setuju 1 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 1 responden. Selanjutnya lihat tabel selalu menjaga ketertiban kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 30
selalu menjaga ketertiban kelas pada saat
proses belajar mengajar berlangsung.

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	37
2	Setuju	25
3	Tidak setuju	1
4	Sangat tidak setuju	0
Jumlah		63

Berdasarkan tabel di atas selalu menjaga ketertiban kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. dapat dilihat siswa yang setuju. sebanyak 25 responden, yang menyatakan sangat setuju 37 responden, yang menyatakan tidak setuju 1 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Selanjutnya lihat tabel Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab setiap harinya.

Tabel 31
Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab setiap harinya

No	Alternatif Jawaban	F
1	Sangat Setuju	36
2	Setuju	27
3	Tidak setuju	1
4	Sangat tidak setuju	0
Jumlah		63

Berdasarkan tabel di atas selalu menjaga ketertiban kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. dapat dilihat siswa yang setuju. sebanyak 27 responden, yang menyatakan sangat setuju 36 responden, yang menyatakan tidak setuju 1 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Selanjutnya lihat tabelMembuang sampah pada tempatnya.

Tabel 32
Membuang sampah pada tempatnya

No	Alternatif Jawaban	F
1	Sangat Setuju	48
2	Setuju	14
3	Tidak setuju	1
4	Sangat tidak setuju	0
Jumlah		63

Berdasarkan tabel di atas Membuang sampah pada tempatnya. dapat dilihat siswa yang setuju. sebanyak 14 responden, yang menyatakan sangat setuju 48 responden, yang menyatakan tidak setuju 1 responden, yang menyatakan sangat

tidak setuju tidak ada. Selanjutnya lihat tabel Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, dan teman.

Tabel 33
Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, dan teman.

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	33
2	Setuju	27
3	Tidak setuju	3
4	Sangat tidak setuju	0
Jumlah		63

Berdasarkan tabel di atas Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, dan teman.. dapat dilihat siswa yang setuju. sebanyak 27 responden, yang menyatakan sangat setuju 33 responden, yang menyatakan tidak setuju 3 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Selanjutnya lihat tabel Datang terlambat setiap hari ke sekolah.

Tabel 34
Datang terlambat setiap hari ke sekolah

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	1
2	Setuju	2

3	Tidak setuju	30
4	Sangat tidak setuju	30
Jumlah		63

Berdasarkan tabel di atas berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, dan teman.. dapat dilihat siswa yang setuju. sebanyak 2 responden, yang menyatakan sangat setuju 1 responden, yang menyatakan tidak setuju 30 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 30 responden. Selanjutnya lihat tabel Meninggalkan kelas tanpa izin ke guru.

Tabel 35
Meninggalkan kelas tanpa izin ke guru

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	0
2	Setuju	2
3	Tidak setuju	33
4	Sangat tidak setuju	28
Jumlah		63

Berdasarkan tabel di atas Meninggalkan kelas tanpa izin ke guru, dan teman. dapat dilihat siswa yang setuju. sebanyak 2 responden, yang menyatakan sangat setuju tidak ada, yang menyatakan tidak setuju 33 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 28 responden. Selanjutnya lihat tabel Tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan yang jelas.

Tabel 36
Tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan yang jelas

No	Alternatif Jawaban	F
----	--------------------	---

1	Sangat Setuju	0
2	Setuju	2
3	Tidak setuju	34
4	Sangat tidak setuju	27
Jumlah		63

Berdasarkan tabel di atas Tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan yang jelas. dapat dilihat siswa yang setuju. sebanyak 2 responden, yang menyatakan sangat setuju tidak ada, yang menyatakan tidak setuju 34 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 27 responden. Selanjutnya lihat tabel Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 37
Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	F
1	Sangat Setuju	3
2	Setuju	0
3	Tidak setuju	24
4	Sangat tidak setuju	36
Jumlah		63

Berdasarkan tabel di atas Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. dapat dilihat siswa yang setuju. sebanyak 20 responden, yang menyatakan sangat setuju 3 responden, yang menyatakan tidak setuju 24 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 36 responden. Selanjutnya lihat tabel Tidak mengikuti keagamaan yang dilakukan oleh sekolah.

Tabel 38
Tidak mengikuti keagamaan yang dilakukan oleh sekolah

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	2
2	Setuju	0
3	Tidak setuju	25
4	Sangat tidak setuju	36
Jumlah		63

Berdasarkan tabel di atas Tidak mengikuti keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, dapat dilihat siswa yang setuju, sebanyak tidak ada, yang menyatakan sangat setuju 2 responden, yang menyatakan tidak setuju 25 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 36 responden. Selanjutnya lihat tabel Berpaikan tidak semestinya (rok terlalu pendek, panjang celana tidak sesuai ketentuan)

Tabel 39
**Berpaikan tidak semestinya (rok terlalu pendek,
panjang celana tidak sesuai ketentuan)**

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	1
2	Setuju	2
3	Tidak setuju	21
4	Sangat tidak setuju	39
Jumlah		63

Berdasarkan tabel di atas Berpaikan tidak semestinya (rok terlalu pendek, panjang celana tidak sesuai ketentuan). dapat dilihat siswa yang setuju sebanyak 2 responden, yang menyatakan sangat setuju 1 responden, yang menyatakan tidak setuju 21 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 39 responden.

Selanjutnya lihat tabel Bersikap tidak sopan kepada kepala sekolah, guru, atau siswa lain di lingkungan sekolah.

Tabel 40
Bersikap tidak sopan kepada kepala sekolah, guru, atau siswa lain di lingkungan sekolah.

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	1
2	Setuju	0
3	Tidak setuju	15
4	Sangat tidak setuju	47
Jumlah		63

Berdasarkan tabel di atas Bersikap tidak sopan kepada kepala sekolah, guru, atau siswa lain di lingkungan sekolah.. dapat dilihat siswa yang setuju sebanyak tidak ada, yang menyatakan sangat setuju 1 responden, yang menyatakan tidak setuju 15 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 47 responden. Selanjutnya lihat tabel Sering membuat surat izin palsu.

Tabel 41
Sering membuat surat izin palsu

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	0
2	Setuju	1
3	Tidak setuju	26
4	Sangat tidak setuju	36
Jumlah		63

Berdasarkan tabel di atas Sering membuat surat izin palsu. dapat dilihat siswa yang setuju sebanyak tidak ada, yang menyatakan sangat setuju 1 responden, yang menyatakan tidak setuju 26 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 36 responden. Selanjutnya lihat tabel Terlibat dalam perkelahian dengan teman di sekolah.

Tabel 42
Terlibat dalam perkelahian dengan teman di sekolah

No	Alternatif Jawaban	F
1	Sangat Setuju	0
2	Setuju	4
3	Tidak setuju	29
4	Sangat tidak setuju	30
Jumlah		63

Berdasarkan tabel di atas Terlibat dalam perkelahian dengan teman di sekolah. dapat dilihat siswa yang setuju sebanyak 4 responden, yang menyatakan sangat setuju tidak ada, yang menyatakan tidak setuju 29 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 30 responden. Selanjutnya lihat tabel Membawa dan merokok di sekolah.

Tabel 43
Membawa dan merokok di sekolah

No	Alternatif Jawaban	f
1	Sangat Setuju	1
2	Setuju	0
3	Tidak setuju	16
4	Sangat tidak setuju	46
Jumlah		63

Berdasarkan tabel di atas Membawa dan merokok di sekolah. dapat dilihat siswa yang setuju tidak ada, yang menyatakan sangat setuju 1 responden, yang menyatakan tidak setuju 16 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 46 responden.

Agar lebih mudah memahami maka dapat dilihat pada tabel variabel Y (Kedisiplinan Siswa).

Tabel 44

Variabel Y :Peggunaan Angket Kedisiplinan Siswa

No.	Skor Jawaban								Jumlah		Rata-rata
	X4		X3		X2		X1				
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	34	136	26	78	0	0	3	3	63	213	3,3

2	25	100	36	108	1	2	1	1	63	211	3,3
3	35	140	25	72	1	2	0	0	63	214	3,3
4	36	144	27	81	1	2	0	0	63	227	3,6
5	48	192	14	42	1	2	0	0	63	236	3,7
6	33	132	27	81	3	6	0	0	63	219	3,4
7	30	120	30	90	2	4	1	1	63	215	3,4
8	28	112	33	99	2	4	0	0	63	215	3,4
9	27	108	34	102	2	4	0	0	63	214	3,3
10	36	144	24	72	0	0	3	3	63	219	3,4
11	36	144	25	75	0	0	2	2	63	221	3,5
12	39	156	21	63	2	4	1	1	63	224	3,5
13	47	188	15	45	0	0	1	1	63	234	3,7
14	36	144	26	78	1	2	0	0	63	224	3,5
15	30	120	29	87	4	8	0	0	63	215	3,4
16	46	184	16	48	0	0	1	1	63	233	3,6
JUMLAH										3534	55,3
TOTAL											0,87

Keterangan :

F = Frekuensi Jawaban

SC = Frekuensi X skor jawaban

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok di MTs. Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara dikategorikan **sangat baik**, ini terbukti dari nilai rata-rata distribusi jawaban atas angket yaitu, 0,87.

D. Uji Persyaratan

1. Pengujian Normalitas Data

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan analisis korelasi dan regresi adalah sebaran data dari setiap variabel harus normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 45
Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		VAR00001	VAR00002
N		63	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	56.4921	68.4921
	Std. Deviation	4.65892	8.27135
	Absolute	.109	.175
Most Extreme Differences	Positive	.054	.082
	Negative	-.109	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		.863	1.391
Asymp. Sig. (2-tailed)		.446	.042

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.38 di atas menunjukkan bahwa data-data variabel dapat dilihat nilai signifikan (Sig) pada kolom Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05, maka data

berdistribusi normal. Kemudian dapat dilihat nilai signifikan (Sig) pada kolom Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas

Uji persyaratan selanjutnya adalah uji homogenitas variabel penelitian. Berikut ini disajikan perhitungan homogenitas data untuk setiap variabel penelitian pada tabel 3.39

Tabel 46

Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.496	12	45	.161

Tabel 3.39 di atas menunjukkan bahwa data-data variabel Y atas X, dinyatakan memiliki sebaran data yang homogen karena signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05 sekaligus berarti bahwa data dalam penelitian ini homogen.

3. Pengujian Linieritas Data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi antara variabel layanan bimbingan kelompok sebagai variabel independen dan variabel kedisiplinan siswa sebagai variabel dependen adalah hubungan yang linier. Maksud hubungan yang linier adalah setiap kenaikan variabel independen juga diikuti oleh kenaikan variabel dependen, demikian sebaliknya

setiap penurunan variabel independent akan diikuti dengan penurunan variabel devendent. Oleh sebab itu persamaan regresi yang terbentuk dapat dijadikan petunjuk bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

a) Pembuatan persamaan regresi

Dari tabel korelasi product moment dapat diketahui :

$$N = 63$$

$$\sum X_i = 3559$$

$$\sum Y_i = 4315$$

$$\sum X_i^2 = 202401$$

$$\sum Y_i^2 = 299785$$

$$\sum X_i Y_i = 245659$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(4315)(202401) - (3559)(245659)}{63(202401) - (3559)^2} \\
 &= \frac{873360351 - 874300381}{12751263 - 12666481} \\
 &= \frac{-940030}{84782} \\
 &= -11,0876
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2} \\
 &= \frac{63(245659) - (3559)(4315)}{63(202401) - (202401)^2} \\
 &= \frac{15476517 - 15357085}{12751263 - 4096616} \\
 &= \frac{119.432}{8654647}
 \end{aligned}$$

$$= 0,013$$

Jadi persamaan regresi linier dari kedua variabel tersebut adalah:

$$Y = a + bX = 11,0876 + 0,013X$$

Interpretasi terhadap persamaan regresi ini adalah setiap kenaikan satu satuan variabel X maka akan diikuti oleh kenaikan variabel Y sebesar 0,013 satuan.

E. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Korelasi Product Moment

Dalam tahap analisis data, angket diisi oleh responden diolah menjadi data statistik untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa MTs. Al-Ikhlas Aek Boti Kabupaten Tapanuli Utara. Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu variabel X (Layanan Bimbingan Kelompok) dan variabel Y (kedisiplinan siswa) diperoleh berdasarkan rekapitulasi skor variabel X dan Y yang terdapat pada lampiran.

Tabel 47
Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Y

NO.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	64	80	4096	6400	5120
2	53	69	2809	4761	3657
3	48	58	2304	3364	2784
4	53	64	2809	4096	3392
5	44	53	1936	2809	2332
6	59	73	3481	5329	4307
7	62	78	3844	6084	4836
8	55	69	3025	4761	3795
9	54	72	2916	5184	3888
10	45	52	2025	2704	2340
11	59	70	3481	4900	4130
12	60	75	3600	5625	4500
13	60	71	3600	5041	4260
14	60	69	3600	4761	4140

15	56	80	3136	6400	4480
16	61	76	3721	5776	4636
17	64	79	4096	6241	5056
18	60	71	3600	5041	4260
19	51	70	2601	4900	3570
20	61	80	3721	6400	4880
21	57	73	3249	5329	4161
22	64	78	4096	6084	4992
23	56	60	3136	3600	3360
24	55	68	3025	4624	3740
25	56	72	3136	5184	4032
26	52	64	2704	4096	3328
27	56	67	3136	4489	3752
28	56	72	3136	5184	4032
29	58	72	3364	5184	4176
30	53	62	2809	3844	3286
31	59	75	3481	5625	4425
32	61	72	3721	5184	4392
33	47	55	2209	3025	2585
34	64	78	4096	6084	4992
35	58	68	3364	4624	3944
36	56	66	3136	4356	3696
37	62	75	3844	5625	4650
38	60	70	3600	4900	4200
39	58	64	3364	4096	3712
40	55	70	3025	4900	3850
41	57	66	3249	4356	3762
42	58	72	3364	5184	4176
43	60	73	3600	5329	4380
44	57	69	3249	4761	3933
45	51	64	2601	4096	3264
46	46	34	2116	1156	1564
47	61	71	3721	5041	4331
48	64	75	4096	5625	4800
49	52	58	2704	3364	3016
50	55	64	3025	4096	3520
51	54	70	2916	4900	3780
52	59	70	3481	4900	4130
53	52	59	2704	3481	3068
54	52	46	2704	2116	2392
55	58	70	3364	4900	4060

56	57	68	3249	4624	3876
57	56	72	3136	5184	4032
58	53	64	2809	4096	3392
59	62	70	3844	4900	4340
60	56	69	3136	4761	3864
61	56	76	3136	5776	4256
62	57	75	3249	5625	4275
63	54	70	2916	4900	3780
JUMLAH	3559	4315	202401	299785	245659

Berdasarkan rumus angka kasar koefisien korelasi product moment di atas ditemukan:

$$N = 63$$

$$\sum X = 3559$$

$$\sum Y = 4315$$

$$\sum X^2 = 202401$$

$$\sum Y^2 = 299785$$

$$\sum XY = 245659$$

Berdasarkan data diatas maka untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y digunakan rumus product moment, Yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{63 (245659) - (3559)(4315)}{\sqrt{\{63 (202401) - (3559)^2\}\{63 (299785) - (4315)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15476517 - 15357085}{\sqrt{(12751263 - 12666481)(18886455 - 18619225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{119432}{\sqrt{(84782)(267230)}}$$

$$r_{xy} = \frac{119432}{\sqrt{2,265629}}$$

$$r_{xy} = \frac{119432}{1,50520065} = 79346,2$$

Dari perhitungan koefisien korelasi tersebut antara variabel X dan Y di atas diperoleh $r_{hitung} = 79346,2$ sedangkan $r_{tabel} = 0,24$ pada taraf signifikan 5 %. Ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dengan demikian terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara.

2. Uji hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui keberartian korelasi dapat digunakan rumus uji "t" dengan taraf kepercayaan 95% yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{79346,2\sqrt{63-2}}{\sqrt{1-79346,2^2}}$$

$$t = \frac{79346,2\sqrt{61}}{\sqrt{1-6295819454}}$$

$$t = \frac{79346,2 \times 7,81024968}{\sqrt{6,295819}}$$

$$t = \frac{619713,6}{2,50914707} = 246981,7$$

Dari perhitungan diketahui $t_{hitung} = 246.981,7$ dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, = 0,00. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik dapat dihitung dengan menggunakan uji koefisien determinasi (D) yaitu :

$$\begin{aligned} D &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (79346,2)^2 \times 100\% \\ &= 6295819454 \times 100\% \\ &= 62958194,5 \end{aligned}$$

Dari hasil koefisien korelasi determinasi di atas menunjukkan pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara 62958194,5%.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data terbukti ada pengaruh yang positif antara layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara, yaitu dengan membuktikan bahwa $r_{hitung} = 246.981,7$ sedangkan $r_{tabel} = 0,24$ Pada taraf signifikan 5%. Tabel

interpretasi korelasi product moment maka harga r_{hitung} = tergolong dalam kategori sangat baik.

Meskipun pengaruh antara penggunaan layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara tergolong sangat baik yang telah dikemukakan di atas, namun penggunaan layanan bimbingan kelompok tetap memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Artinya jika dalam satu lembaga pendidikan menerapkan hadiah (reward) kepada siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik, serta guru-guru dan orang tua memiliki kerjasama yang baik untuk kedisiplinan siswa tersebut suatu lembaga tersebut maka kedisiplinan siswa akan meningkat secara signifikan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh H. Syarif Hidayat pada tahun 2013/2014 tentang “Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan”. Berdasarkan analisis data Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh signifikan dan positif antar kerjasama orang tua dengan guru terhadap kedisiplinan siswa. (2) Kerjasama orang tua peserta didik dengan guru di sekolah masih tergolong lemah khususnya dalam hal komunikasi dan partisipasi orang tua dalam penegakan disiplin sekolah. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh adanya paduan bentuk kerjasama orang tua dengan guru di sekolah.

Hasil yang sama juga di ungkapkan oleh hasil penelitian Farikha Wahyu Lestari pada tahun 2010/2011 tentang “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik

Modelling Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011” Hasil penelitian yang diperoleh, tingkat kedisiplinan siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 66,6% Setelah mendapatkan penguasaan konten meningkat menjadi 77,6% dalam kategori tinggi. Dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 11%. Dari perhitungan uji t-test diperoleh $t \text{ hitung} = 10,67 > t \text{ tabel} = 2,04$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik modelling dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dalam setiap sekolah kedisiplinan selalu di terapkan baik dengan peraturan tata tertib yang ada di sekolah tersebut, hal ini di peranguri oleh beberapa faktor agar sekolah itu mampu menjadikan siswa yang disiplin dengan bantuan ataupun kerja sama antara orang tua dengan guru-guru, serta meningkatkan kepedulian terhadap peraturan tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan, walaupun barbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai hasil maksimal untuk mengungkapkan tujuan penelitian ini. Namun demikian penliti menyadari adanya keterbatasan yang diduga dapat memberikan kekurangan. Keterbatasan tersebut dapat berupa sulitnya untuk mengukur secara tepat tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa hanya di ukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 36 item, dan adanya kemungkinan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa : Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs. Al-Ikhlash Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara. Mulai dari kelas VII, VIII dan IX, Sekolah tersebut terletak di Kelurahan Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang nilai r_{hitung} sebesar 79346,2 dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N=63$ lebih besar dari pada nilai r_{tabel} ($79346,2 \geq 0,24$) sehingga disimpulkan “signifikan”.

Untuk lebih mengesahkan layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa peneliti melakukan “uji determinasi”, berdasarkan uji determinasi diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 62958194,5%.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah terutama sekolah hendaknya menambah guru bimbingan kenseling atau konselor sekolah.
2. Bagi guru pembimbing dan konseling hendaknya dapat menambah pemahaman dibidang bimbingan dan konseling agar dapat melaksanakan

layanan bimbingan kenseling dalam berbagai bentuk layanan yang bervariasi dan menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi guru-gur yang ada di sekolah diharap dapat lebih memperdulikan siswa dalam kedisiplinan yakni dengan mengajarkan siswa mematuhi peraturan tata tertib sekolah.
4. Bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa, senantiasa lebih peduli terhadap kedisiplinan, dan menanamkan sikap disiplin terutama di sekolah, dan di lingkungan dimana berada, bahwasanya kedisiplinan itu penting untuk diterapkan dan lebih peduli terhadap peraturan yang ada, karena kedisiplinan itu adalah kunci dari kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurisan Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan (Bandung Kehidupan)*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014)
- Prijodarminto. Soegeng. *"Disiplin Kiat Menuju Sukses"*. (Jakarta: Pradnya Paramita, 2000)
- Hurlock. *"Psikologi Perkembangan"*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2000)
- Prayitno, *"Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling"* (Jakarta: PT. RINNEKA CIPTA, 2009)
- Luddin Abu Bakar, *"Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek"* (Bandung: Citapustaka, 2010)
- Tarmizi, *"Pengantar Bimbingan dan Konseling"* (Medan: Perdana Publishing, 2011)
- Prayitno, *"Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling"* (Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2015)
- Lubis Lahmuddin, *"Konsep-Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling"* (Medan: Cita Pustaka Media, 2012)
- Prayitno, *"Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)"* (Jakarta: Balai Aksara, 1995)
- Hanif Aftiani, *"Bimbingan dan Konseling"* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal BK UNESA. Volume 03. 2013*)
- Syarif Hidayat, *"Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah"*, (*Jurnal Ilmiah Widya. 3 Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013.*)
- Gunawan heri, *"pendidikan karakter"*, (bandung: alfabeta. 2012)
- Agus, *"Psikologi Perkembangan"*, (Surabaya: Aksara Baru. 1984)
- Durkheim Emile, *"Pendidikan Moral Suatu Sudi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan"* (Jakarta: Erlangga. 1990)
- Syamsu Yusuf, *" Bentuk-Bentuk Kedisiplinan di Lembaga Pendidikan"* (Jakarta: Rinneka Cipta. 2001)
- Slameto, *"Menejemen pendidikan"* (Jakarta: Publishing. 2003)
- Amri Sofan, *"Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013"* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013)

Prasetyo Bambang, "*Metode Penelitian Kuantitatif*" (Jakarta: Rajawali Press.2010)

Perhitungan Uji Validitas Angket Kedisiplinan Siswa

Validitas kesahihan angket kedisiplinan siswa dihitung dengan rumus *Product Moment* (Arikunto, 2010 : 2013) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \cdot [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

No. Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	160	16	25600	640
2	4	136	16	18496	544
3	1	120	1	14400	120
4	4	132	16	17424	528
5	3	112	9	12544	336
6	4	146	16	21316	584
7	4	156	16	24336	624
8	3	139	9	19321	417
9	3	138	9	19044	414
10	3	111	9	12321	333
11	4	141	16	19881	564
12	3	150	9	22500	450
13	3	145	9	21025	435
14	3	144	9	20736	432
15	3	150	9	22500	450
16	3	152	9	23104	456
17	4	159	16	25281	636
18	3	146	9	21316	438
19	3	134	9	17956	402
20	3	155	9	24025	465
21	3	145	9	21025	435
22	4	158	16	24964	632
23	3	130	9	16900	390
24	3	138	9	19044	414
25	3	142	9	20164	426
26	3	130	9	16900	390
27	3	138	9	19044	414
28	3	141	9	19881	423
29	4	144	16	19881	576
30	3	127	9	16129	381
31	4	149	16	22201	596

32	4	148	16	21904	592
33	3	114	9	12996	342
34	4	158	16	24964	632
35	4	140	16	19600	560
36	3	134	9	17956	402
37	4	152	16	23104	608
38	3	143	9	20449	429
39	3	133	9	17689	399
40	4	141	16	19881	564
41	4	137	16	18769	548
42	4	145	16	21025	580
43	2	145	4	21025	290
44	4	142	16	20164	568
45	3	130	9	16900	390
46	3	94	9	8836	282
47	3	146	9	21316	438
48	4	155	16	24025	620
49	4	125	16	15625	500
50	3	133	9	17689	399
51	4	140	16	19600	560
52	3	143	9	20449	429
52	3	124	9	15376	372
54	3	113	9	12769	339
55	3	143	9	20499	429
56	3	139	9	19321	417
57	3	142	9	20164	426
58	3	131	9	17161	393
59	3	146	9	21316	438
60	4	139	16	19321	556
61	4	146	16	21316	584
62	4	146	16	21316	584
63	4	140	16	19600	560
	$\Sigma X = 211$	$\Sigma Y = 8775$	$\Sigma X^2 = 729$	$\Sigma Y^2 = 1231384$	$\Sigma XY = 29575$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \cdot [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{63 \times 29575 - (211)(8775)}{\sqrt{[63 \times 729 - (211)^2][63 \times 1231384 - (8775)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1863225 - 1851525}{\sqrt{[45927 - 44521][77577192 - 77000625]}}$$

$$r_{xy} = \frac{11700}{\sqrt{1406 \times 576567}}$$

$$r_{xy} = \frac{11700}{\sqrt{810653202}}$$

$$r_{xy} = \frac{11700}{28471}$$

$$r_{xy} = 0,41$$

Pada taraf signifikan diambil 5% jumlah penyebut tes = 63 orang, dari table kritik product moment diperoleh $r_t = 0,24$, karena $r_{xy} > r_t =$ atau $0,41 > 0,24$, maka validitas butir soal nomor 4 signifikan, dengan kata lain butir soal nomor 4 Valid.

Dengan cara yang sama dengan butir soal nomor 4 dapat dihitung koefisien validitas tes untuk semua butir soal dan hasilnya dapat dibuat dalam bentuk tabel. Kemudian semua hasil perhitungan koefisien validitas dikonfirmasi terhadap koefisien validitas dari tabel $r_t = 0,24$ maka angka koefisien validitas butir soal yang lebih besar terhadap validitas keseluruhan butir tes, sedangkan angka koefisien validitas butir soal yang lebih kecil dari r tabel tidak memberikan keberartian terhadap validitas keseluruhan butir tes. Kesemua

koefisien validitas butir soal dan konfirmasinya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Validitas Butir Soal

No. Butir Soal	Koefisien Validitas	Keterangan
1	0,22	Tidak Valid
2	0,15	Tidak Valid
3	0,41	Valid
4	0,41	Valid
5	0,23	Tidak Valid
6	0,39	Valid
7	0,19	Tidak Valid
8	0,28	Valid
9	0,34	Valid
10	0,49	Valid
11	0,52	Valid
12	0,57	Valid
13	0,47	Valid
14	0,50	Valid
15	0,48	Valid
16	0,36	Valid
17	0,51	Valid
18	0,40	Valid
19	0,64	Valid
20	0,42	Valid
21	0,49	Valid
22	0,54	Valid
23	0,73	Valid
24	0,77	Valid
25	0,51	Valid
26	0,37	Valid
27	0,44	Valid
28	0,47	Valid

29	0,50	Valid
30	0,52	Valid
31	0,66	Valid
32	0,72	Valid
33	0,76	Valid
34	0,52	Valid
35	0,68	Valid
36	0,65	Valid
37	0,56	Valid
38	0,67	Valid
39	0,54	Valid
40	0,45	Valid

Terdapat 36 butir soal yang valid dan 4 butir soal yang berada di bawah r tabel (yang kurang memberikan keberartian atau tidak valid), maka ke 4 soal harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil 30 butir soal yang sudah valid untuk digunakan dalam penelitian.

Perhitungan Relibilitas Angket Kedisiplinan

Relibilitas (keterandalan) angket kedisiplinan siswa dihitung dengan menggunakan rumus Alpha (Arikunto, 2010:231) yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{v_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir/item

v_t^2 = Varians total

Untuk mencari varians butir item dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{\sum(X)^2}{N}}{N}$$

Sebagai contoh perhitungan pada item nomor 3 dari data uji coba angket kedisiplinan siswa dapat seperti berikut:

$$\sum X = 220$$

$$\sum X^2 = 790$$

$$N = 63$$

Sehingga varians item nomor 3 diperoleh :

$$\sigma^2 = \frac{790 - \frac{(220)^2}{63}}{63}$$

$$\sigma^2 = \frac{790 - \frac{48400}{63}}{63}$$

$$\sigma^2 = \frac{790 - 768,253}{63}$$

$$\sigma^2 = \frac{21,747}{63}$$

$$\sigma^2 = 0,345$$

Di bawah ini disajikan secara lengkap hasil perhitungan setiap butir item pertanyaan angket kedisiplinan siswa.

“Angket Kedisiplinan Siswa Yang Sudah Valid”

Petunjuk:

1. Isilah Identitas Anda dengan lengkap
2. Bacalah angket dengan sebaik-baiknya
3. Isilah dengan jujur, karena kejujuran anda sangat diharapkan
4. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban, keterangannya sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju.

Identitas

Nama :

Kelas :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Mengikuti upacara bendera setiap hari senin				
2	Mengerjakan tugas dari guru, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.				
3	selalu menjaga ketertiban kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.				
4	Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab setiap harinya				
5	Membuang sampah pada tempatnya				
6	Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, dan teman				
7	Datang terlambat setiap hari ke sekolah				
8	Meninggalkan kelas tanpa izin ke guru				
9	Tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan yang jelas				
10	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
11	Tidak mengikuti keagamaan yang dilakukan oleh sekolah				
12	Berpaikan tidak semestinya (rok terlalu pendek, panjang celana tidak sesuai ketentuan)				
13	Bersikap tidak sopan kepada kepala sekolah, guru, atau siswa lain di lingkungan sekolah.				
14	Sering membuat surat izin palsu				
15	Terlibat dalam perkelahian dengan teman di sekolah				
16	Membawa dan merokok di sekolah				

17	Lebih melatih saya berbicara dengan mengungkapkan pendapat.				
18	Menjadikan saya dengan kawan-kawan lainnya akrab.				
19	Melatih diri menjadi saling menghargai pendapat orang lain.				
20	Sadar akan menjadi siswa yang baik, yang patuh terhadap peraturan di sekolah.				
21	Saya menjadi sadar akan pentingnya kedisiplinan di sekolah setelah melakukan bimbingan kelompok.				
22	Menyenangkan pembahasan tentang masalah kedisiplinan sekolah.				
23	Menambah teman saat diskusi.				
24	Senang melakukan bimbingan kelompok di sekolah.				
25	Melatih diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi setelah melakukan bimbingan kelompok.				
26	Saya berharap untuk pertemuan berikutnya dalam bimbingan kelompok mampu membahas permasalahan yang lebih menarik lagi.				
27	Menurut saya bimbingan kelompok itu tidak menarik				
28	Saya tidak suka dengan kegiatan bimbingan kelompok				
29	Permasalahan yang dibahas pada bimbingan kelompok tidak menarik.				
30	Saya malu dalam mengungkapkan pendapat saya.				
31	Bimbingan kelompok terlalu ribet.				
32	Saya tidak memiliki perubahan setelah melakukan bimbingan kelompok.				
33	Bimbingan kelompok tidak dapat menyelesaikan permasalahan saya.				
34	Saya tidak mengikuti program bimbingan konseling				
35	Saya kurang menghargai pendapat orang lain pada saat diskusi				
36	Saya tidak suka dengan teman yang terlalu aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.				

Daftar hadir siswa kelas VIII. MTs. Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli
Utara Pada Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas.

Nama Kegiatan : Bimbingan Kelompok
Hari/Tanggal : Senin, 16 April 2017
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 1x45 menit
Topik Bahasan : Kedisiplinan Di Sekolah
Satuan layanan : siswa kelas VIII.

NO.	Nama Peserta	L/P	Tanda Tangan
1	Angina Sianturi	P	
2	Deni Muklis	L	
3	Markian Haris Pakpahan	L	
4	Rika Natasya	P	
5	Rita Ulina	P	
6	Aswan Sihombing	L	
7	Hari Abdi Rambe	L	
8	Niko	L	
9	Nuraisyah Pakpahan	P	
10	Sihol	L	

Diketahui,

Guru BK

Mahasiswa Peneliti

Ain Pasaribu, S.Pd.I
Nip. 1971081992032001

Melina Siagian
Nim. 33.13.3.095

Daftar hadir siswa kelas VII. MTs. Al-Ikhlâs Aek Botik Kabupaten Tapanuli
Utara Pada Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas.

Nama Kegiatan : Bimbingan Kelompok
Hari/Tanggal : sabtu, 14 April 2017
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 1x45 menit
Topik Bahasan : Kedisiplinan Di Sekolah
Satuan layanan : siswa kelas VII.

NO.	Nama Peserta	L/P	Tanda Tangan
1	Abdurrahman	L	
2	Anis Gultom	L	
3	Melisa Siregar	P	
4	Syakiah	P	
5	Siti Kholizah	P	
6	Zulhajji Pakpahan	L	
7	Ade Zuro Ika	P	
8	Jeri Handoko	L	
9	Muhammad Tegar	L	
10	Sahril Napitupulu	L	

Diketahui,

Guru BK

Mahasiswa Peneliti

Ain Pasaribu, S.Pd.I
Nip. 1971081992032001

Melina Siagian
Nim. 33.13.3.095

Daftar hadir siswa kelas IX. MTs. Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara
Pada Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas.

Nama Kegiatan : Bimbingan Kelompok
Hari/Tanggal : rabu, 18 April 2017
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 1x45 menit
Topik Bahasan : Kedisiplinan Di Sekolah
Satuan layanan : siswa kelas IX.

NO.	Nama Peserta	L/P	Tanda Tangan
1	Kisah Senjaya	L	
2	Serlina Robe	P	
3	Yenni Marlina	P	
4	Cindy S.A Simarmata	P	
5	Rizki A. Tampubolon	L	
6	Saputra Panjaitan	L	
7	Winsen	L	
8	Julpahmi	L	
9	Samirun Tambunan	L	
10	Lilis Gultom	P	

Diketahui,

Guru BK

Mahasiswa Peneliti

Ain Pasaribu, S.Pd.I
Nip. 1971081992032001

Melina Siagian
Nim. 33.13.3.095

Daftar hadir siswa kelas VII. MTs. Al-Ikhlash Aek Botik Kabupaten Tapanuli
Utara Pada Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas.

Nama Kegiatan : Bimbingan Kelompok
Hari/Tanggal : Selasa, 3 April 2017
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 1x45 menit
Topik Bahasan : Kedisiplinan Di Sekolah
Satuan layanan : siswa kelas VII.

NO	Nama Peserta	P/L	Tanda Tangan
1	Abdul Hamzah Siaturi	L	
2	Dyan Mentari Siregar	L	
3	Enjelina Siregar	P	
4	Maya Sari Ritonga	P	
5	Akmal Winsyah	L	
6	Meliana Juni	P	
7	Nirwansyah Putra	L	
8	Sulviar	P	
9	Tri Nanda	P	
10	Raju Sutrisno Lubis	L	
11	Rantika Siregar	P	

Diketahui,

Guru BK

Mahasiswa Peneliti

Ain Pasaribu, S.Pd.I
Nip. 1971081992032001

Melina Siagian
Nim. 33.13.3.095

Daftar hadir siswa kelas VIII. MTs. Al-Ikhlash Aek Botik Kabupaten Tapanuli
Utara Pada Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugus.

Nama Kegiatan : Bimbingan Kelompok
Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2017
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 1x45 menit
Topik Bahasan : Kedisiplinan Di Sekolah
Satuan layanan : siswa kelas VIII.

NO	Nama Peserta	P/L	Tanda Tangan
1	Devi Suryani	P	
2	Fahrul Idris	L	
3	Fathur Rahman	L	
4	Nanda Holila	P	
5	Nova Elisa	P	
6	Arda Maya	P	
7	Della Pakpahan	P	
8	Irwan Aritonang	L	
9	Jubaidah Tambunan	P	
10	Riswan Pane	L	
11	Pitri Handayani	P	

Diketahui,

Guru BK

Mahasiswa Peneliti

Ain Pasaribu, S.Pd.I
Nip. 1971081992032001

Melina Siagian
Nim. 33.13.3.095

Daftar hadir siswa kelas XI. MTs. Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara
Pada Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas.

Nama Kegiatan : Bimbingan Kelompok
Hari/Tanggal : Kamis, 12 April 2017
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 1x45 menit
Topik Bahasan : Kedisiplinan Di Sekolah
Satuan layanan : siswa kelas XI.

NO	Nama Peserta	P/L	Tanda Tangan
1	Anwar Efendi	L	
2	Beta Ria	P	
3	Elpa Yulina	P	
4	Ferdiansyah	L	
5	Hamzah	L	
6	Zannatul Aliyah	P	
7	Cindy	P	
8	Mai Sarah Siagian	P	
9	Mei Sri Gultom	P	
10	Taufik	L	
11	Ristia	P	

Diketahui,

Guru BK

Ain Pasaribu, S.Pd.I
Nip. 1971081992032001

Mahasiswa Peneliti

Melina Siagian
Nim. 33.13.3.095

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
(RPLBK)**

Satuan Pendidikan : MTs. Al-Ikhlash Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara

Kelas/ smester : VII.1, VII.2/

Alokasi Waktu : 1x45 menit

Tugas Perkembangan : Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan di sekolah.

A	Topik permasalahan/ bahasan	Kedisiplinan Siswa
B	Kompetensi dasar	Memiliki kemampuan, serta mengurangi pelanggaran kedisiplinan Siswa di MTs. Al-Ikhlash.
C	Bidang Bimbingan	Pribadi, sosial
D	Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
E	Format Layanan	Kelompok
F	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pengentasan, serta Pencegahan.
G	Tujuan Layanan	Siswa Memiliki kepedulian terhadap kedisiplinan sekolah serta meningkatkan kedisiplinan terhadap peraturan yang berlaku di sekolah
H	Hasil Yang Ingin Dicapai	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa dapat memahami dan mengerti defenisi dari kedisiplinan sekolah 2. siswa dapat memahami pentingnya kedisiplinan di sekolah. 3. siswa dapat menjabarkan macam-macam dari kedisiplinan. 4. siswa dapat membuat komitmen untuk mau peduli terhadap kedisiplinan.
I	Sasaran Layanan	Siswa kelas VII.
J	Karakter Siswa Yang Ingin Dikembangkan	-Bertanggung Jawab. -kepedulian -jujur
K	Uraian Kegiatan	
	1. strategi penyajian/Metode	-Diskusi

		-Tanya Jawab -Permainan
	2. Materi	<ul style="list-style-type: none"> a) pengertian disiplin b) ciri-ciri orang yang disiplin c) penyebab kurangnya kedisiplinan di sekolah d) upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah.
L.	Langkah-Langkah Pelayanan	
	1. Tahap Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa b. Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta mengucapkan terimakasih. c. Bermain permainan rangkaian nama agar lebih mengakrabkan para anggota kelompok d. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok. e. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok. f. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok. g. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok.
	2. Tahap Peralihan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok b. Tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok. c. Mengenalni suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok. d. Menentukan asas-asas yang dipedomani dan diperlihatkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.
	3. Tahap kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan topik yang telah ditentukan, yaitu kedisiplinan siswa b. Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya tentang apa itu

		<p>kedisiplinan dan contohnya.</p> <p>c. Membahas materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian, tujuan, serta dampak individu yang kurang disiplin • Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan di sekolah. <p>d. Melakukan permainan dengan tujuan untuk menciptakan keakraban yang lebih mendalam dan kerja sama siswa.</p> <p>e. Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok (waktu dalam kegiatan ini 30 menit)</p>
	4. Tahap pengakhiran	<p>a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir</p> <p>b. Memberikan kesan dan pesan dari anggota kelompok.</p> <p>c. Memberikan tanggapan.</p> <p>d. Menyepakati kegiatan bimbingan kelompok berikutnya</p> <p>e. Mengucapkan terima kasih.</p> <p>f. Berdoa</p> <p>g. Bersalaman (kegiatan ini kurang lebih 5 menit)</p>
M	Tempat Penyajian	Ruang guru
N	Waktu	1 x 45
O	Penyelenggaraan	Mahasiswa peneliti
P	Pihak Yang Dilibatkan	-
Q	Media dan bahan yang digunakan	-
R	Penilaian	
	Laiseg (penilaian segera)	Siswa dapat menyebutkan kesimpulan dari topik yang dibahas yakni tentang pengertian, contoh dan tips kedisiplinan siswa di sekolah.
S	Keterkaitan Layanan Dengan Kegiatan Pendukung	-

MATERI : DISIPLIN SISWA DALAM BELAJAR ATAU DISPLIN BELAJAR

A. Pengertian Disiplin Siswa dalam Belajar atau Displin Belajar

Menurut N.A. Ametembun (1991:8) disiplin dapat diartikan secara etimologi maupun terminolgi. Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “dicipline” yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib di mana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya.

Disiplin akan timbul bila adanya keterbukaan, kerjasama, mematuhi suatu norma dengan rasa tanggung jawab. Pentingnya disiplin bukan hanya pada lembaga formal, namun pada lembaga non formal pun sangat penting. Sudah menjadi keharusan bahwa tiap-tiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal harus bisa menegakkan serta menciptakan suatu disiplin yang tinggi. Apabila di dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tidak mengutamakan disiplin, kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak bisa berjalan dengan baik, sehingga peroses belajar mengajar akan terganggu.

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Moeliono (1993: 208) disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya.

Sedangkan pengertian siswa adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktifitas belajar (Ibid: 849). Dengan demikian disiplin siswa adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Dari pengertian tersebut, disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas belajar di sekolah.

B. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa dalam Belajar atau Disiplin Belajar
Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap Disiplin siswa dalam belajar atau Disiplin belajar siswa, yaitu:

1. Keteladanan

Keteladanan orang tua sangat mempengaruhi sikap disiplin anak, sebab sikap dan tindak tanduk atau tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi sikap dan akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua bukanlah hanya sebagai pemberi kebutuhan anak secara materi, tapi orang tua juga adalah sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan dituntut untuk menjadi suri tauladan bagi anaknya.

2. Kewibawaan

Orang tua yang berwibawa dapat memberi pengaruh yang positif bagi anak, hal ini sebagaimana yang tertulis dalam sebuah buku yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1983:3) bahwa kewibawaan adalah pancaran kepribadian yang menimbulkan pengaruh positif sehingga orang lain mematuhi perintah dan larangannya. Orang yang berwibawa menampakkan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk diteladani.

Pendapat tersebut menyebutkan, bahwa kewibawaan sangat mempengaruhi sikap seseorang. Kewibawaan yang dimiliki oleh orang tua sangat menentukan kepada pembentukan kepribadian anak. Anak yang terbiasa melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk orang tua, maka dalam dirinya itu sudah tertanam sikap disiplin, dan sebaliknya apabila orang tua sudah tidak memiliki kewibawaan, akan sulit bagi orang tua tersebut untuk mengarahkan dan membimbing anak dan yang akan terjadi adalah tindakan-tindakan indiscipliner, dengan demikian kewibawaan sangat mempengaruhi perilaku anak.

3. Anak

Agar disiplin di lingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik, maka sangat diharapkan kerjasama antar semua yang ada di rumah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sangat diharapkan adanya kesadaran anak itu sendiri dalam membina kedisiplinan. Anak harus menyadari kedudukannya sebagai anak yang memerlukan orang tua.

4. Hukuman dan ganjaran

Hukuman dan ganjaran, merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku. Apabila anak melakukan suatu pelanggaran atau suatu perbuatan yang tidak terpuji dan tidak mendapat teguran dari orang tua, maka akan timbul dalam diri anak tersebut suatu kebiasaan yang kurang baik.

5. Lingkungan

Faktor yang tidak kalah pentingnya dan berpengaruh terhadap disiplin adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pada umumnya apabila lingkungan baik, maka akan berpengaruh terhadap perbuatan yang positif dan begitu pula sebaliknya.

Agar dapat terlaksana sikap disiplin siswa yang diharapkan, maka ketiga lingkungan tersebut harus saling membantu, saling menolong, kerjasama, karena masalah pendidikan itu sudah sewajarnya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, dalam hal ini guru/sekolah, orang tua/keluarga dan begitu juga masyarakat yang berada di lingkungannya.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa keluarga mendidik anak dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sebagai pembentukan watak yang terpuji. Sekolah mendidik anak memberikan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan si anak dengan pengajaran, dan dari masyarakat mendidik anak-anak dengan latihan-latihan praktis, berwujud keterampilan, ketabahan, keberanian, dan sebagainya yang semuanya akan dipergunakan sebagai bekal dalam kehidupannya.

Sedangkan belajar dapat dibatasi sebagai kegiatan fisik dan mental dalam proses perubahan perilaku, maka dilihat dari ruang lingkupnya aktivitas belajar

menyangkut aktivitas belajar di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, maka dapat diidentifikasi bahwa disiplin belajar adalah keadaan sikap mental anak yang dengan senang hati tunduk pada aturan-aturan ketertiban kegiatan fisik dan mental dalam merubah perilaku melalui kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah.

Oleh karena itu, jelaslah bahwa masalah Disiplin siswa dalam belajar atau Disiplin belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, karena jika kedisiplinan tersebut telah tertanam dalam diri anak, maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, kontinue, dan ajeg sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada, sehingga akan tercapai sebuah prestasi dalam belajar.

C. Cara Menumbuhkan Disiplin Siswa dalam Belajar atau Disiplin Belajar

Untuk menumbuhkan disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar, maka siswa harus membiasakan hal-hal sebagai berikut:

a. Mengikuti pedoman umum untuk belajar

1. Keteraturan dalam belajar

Keteraturan merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan disiplin belajar, karena dengan belajar yang teratur siswa akan menemukan sendiri cara belajar yang baik dan tentunya akan berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa. Hal ini sebagaimana pendapat The Liang Gie, bahwa keteraturan dalam belajar merupakan salah satu unsur disiplin yang ikut menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

2. Konsentrasi

Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap sesuatu dengan mengesampingkan semua masalah yang tidak berhubungan. Untuk itu, jika seorang siswa akan mengkonsentrasikan dirinya dalam kegiatan belajar, maka ia harus berusaha memusatkan pikirannya terhadap satu pelajaran yang sedang dihadapinya, dan ia harus berusaha mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan proses belajar yang akan dihadapi.

3. Tertib dalam belajar

Tertib dalam belajar adalah apabila seorang siswa menyusun tata tertib dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan tertib, kontinue, dan konsisten sesuai dengan tata tertib yang telah dibuatnya.

4. Tertib dalam menggunakan perpustakaan

Tidak ada kegiatan belajar yang dapat dilakukan tanpa membaca dan sumber bacaan adalah buku. Dalam menggunakan buku, anak harus mencintai dan menganggap buku sebagai sahabat. Seseorang dapat mencintai buku-buku dan mereka senantiasa merupakan sahabat yang abadi.

b. Cara mengatur waktu

1. Pengelompokkan waktu

Salah satu yang dihadapi anak adalah penggunaan waktu dalam belajar. Banyak anak yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajar, tetapi sebenarnya anak kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

2. Penjataan waktu.

Untuk belajar secara teratur setiap hari harus mempunyai rencana kegiatan. Banyak anak yang membuang waktu untuk memikirkan mata pelajaran, karena kebingungan apa yang sebaiknya dipelajari. Sehingga hal ini akan membuang waktu secara sia-sia.

Sumber Bacaan:

Agus Sujanto, 2000 Psikologi Perkembangan, Jakarta : Aksara Baru

Depdikbud, Petunjuk Pembinaan Sekolah, 1983 Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah

N.A. Ametembun, (1991) Manajemen Kelas, (Bandung : FKIP IKIP Bandung

The Liang Gie, 1999 Cara Belajar Efektif, Yogyakarta : Gajah Mada University

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
(RPLBK)**

Satuan Pendidikan : MTs. Al-Ikhlas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara

Kelas/ smester : VIII.1, VIII.2/

Alokasi Waktu : 1x45 menit

Tugas Perkembangan : Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan di sekolah.

A	Topik permasalahan/ bahasan	Kedisiplinan Siswa
B	Kompetensi dasar	Memiliki kemampuan, serta mengurangi pelanggaran kedisiplinan Siswa di MTs. Al-Ikhlas.
C	Bidang Bimbingan	Pribadi, sosial
D	Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
E	Format Layanan	Kelompok
F	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pengentasan, serta Pencegahan.
G	Tujuan Layanan	Siswa Memiliki kepedulian terhadap kedisiplinan sekolah serta meningkatkan kedisiplinan terhadap peraturan yang berlaku di sekolah
H	Hasil Yang Ingin Dicapai	<ol style="list-style-type: none"> 5. siswa dapat memahami dan mengerti defenisi dari kedisiplinan sekolah 6. siswa dapat memahami pentingnya kedisiplinan di sekolah. 7. siswa dapat menjabarkan macam-macam dari kedisiplinan. 8. siswa dapat membuat komitmen untuk mau peduli terhadap kedisiplinan.
I	Sasaran Layanan	Siswa kelas VII.
J	Karakter Siswa Yang Ingin Dikembangkan	-Bertanggung Jawab. -kepedulian

		-jujur
K	Uraian Kegiatan	
	1. strategi penyajian/Metode	-Diskusi -Tanya Jawab -Permainan
	2. Materi	e) pengertian disiplin f) ciri-ciri orang yang disiplin g) penyebab kurangnya kedisiplinan di sekolah h) upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah.
L.	Langkah-Langkah Pelayanan	
	5. Tahap Pembentukan	h. Berdoa i. Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta mengucapkan terimakasih. j. Bermain permainan rangkaian nama agar lebih mengakrabkan para anggota kelompok k. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok. l. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok. m. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok. n. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok.
	6. Tahap Peralihan.	e. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok f. Tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok. g. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok. h. Menentukan asas-asas yang dipedomani dan diperlihatkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.
	7. Tahap kegiatan	f. Menjelaskan topik yang telah ditentukan, yaitu kedisiplinan siswa

		<p>g. Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya tentang apa itu kedisiplinan dan contohnya.</p> <p>h. Membahas materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian, tujuan, serta dampak individu yang kurang disiplin • Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan di sekolah. <p>i. Melakukan permainan dengan tujuan untuk menciptakan keakraban yang lebih mendalam dan kerja sama siswa.</p> <p>j. Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok (waktu dalam kegiatan ini 30 menit)</p>
	8. Tahap pengakhiran	<p>h. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir</p> <p>i. Memberikan kesan dan pesan dari anggota kelompok.</p> <p>j. Memberikan tanggapan.</p> <p>k. Menyepakati kegiatan bimbingan kelompok berikutnya</p> <p>l. Mengucapkan terima kasih.</p> <p>m. Berdoa</p> <p>n. Bersalaman (kegiatan ini kurang lebih 5 menit)</p>
M	Tempat Penyajian	Ruang guru
N	Waktu	1 x 45
O	Penyelenggaraan	Mahasiswa peneliti
P	Pihak Yang Dilibatkan	-
Q	Media dan bahan yang digunakan	-
R	Penilaian	
	Laiseg (penilaian segera)	Siswa dapat menyebutkan kesimpulan dari topik yang dibahas yakni tentang pengertian, contoh dan tips kedisiplinan siswa di sekolah.
S	Keterkaitan Layanan Dengan Kegiatan Pendukung	-

DISIPLIN SISWA DALAM BELAJAR ATAU DISIPLIN BELAJAR

A. Pengertian Disiplin Siswa dalam Belajar atau Disiplin Belajar

Menurut N.A. Ametembun (1991:8) disiplin dapat diartikan secara etimologi maupun terminologi. Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “discipline” yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib di mana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya.

Disiplin akan timbul bila adanya keterbukaan, kerjasama, mematuhi suatu norma dengan rasa tanggung jawab. Pentingnya disiplin bukan hanya pada lembaga formal, namun pada lembaga non formal pun sangat penting. Sudah menjadi keharusan bahwa tiap-tiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal harus bisa menegakkan serta menciptakan suatu disiplin yang tinggi. Apabila di dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tidak mengutamakan disiplin, kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak bisa berjalan dengan baik, sehingga proses belajar mengajar akan terganggu.

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Moeliono (1993: 208) disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya.

Sedangkan pengertian siswa adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktifitas belajar (Ibid: 849). Dengan demikian disiplin siswa adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Dari pengertian tersebut, disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas belajar di sekolah.

B. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa dalam Belajar atau Disiplin Belajar
Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap Disiplin siswa dalam belajar atau Disiplin belajar siswa, yaitu:

1. Keteladanan

Keteladanan orang tua sangat mempengaruhi sikap disiplin anak, sebab sikap dan tindak tanduk atau tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi sikap dan akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua bukanlah hanya sebagai pemberi kebutuhan anak secara materi, tapi orang tua juga adalah sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan dituntut untuk menjadi suri tauladan bagi anaknya.

2. Kewibawaan

Orang tua yang berwibawa dapat memberi pengaruh yang positif bagi anak, hal ini sebagaimana yang tertulis dalam sebuah buku yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1983:3) bahwa kewibawaan adalah pancaran kepribadian yang menimbulkan pengaruh positif sehingga orang lain mematuhi perintah dan larangannya. Orang yang berwibawa menampakkan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk diteladani.

Pendapat tersebut menyebutkan, bahwa kewibawaan sangat mempengaruhi sikap seseorang. Kewibawaan yang dimiliki oleh orang tua sangat menentukan kepada pembentukan kepribadian anak. Anak yang terbiasa melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk orang tua, maka dalam dirinya itu sudah tertanam sikap disiplin, dan sebaliknya apabila orang tua sudah tidak memiliki kewibawaan, akan sulit bagi orang tua tersebut untuk mengarahkan dan membimbing anak dan yang akan terjadi adalah tindakan-tindakan indiscipliner, dengan demikian kewibawaan sangat mempengaruhi perilaku anak.

3. Anak

Agar disiplin di lingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik, maka sangat diharapkan kerjasama antar semua yang ada di rumah tersebut. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sangat diharapkan adanya kesadaran anak

itu sendiri dalam membina kedisiplinan. Anak harus menyadari kedudukannya sebagai anak yang memerlukan orang tua.

4. Hukuman dan ganjaran

Hukuman dan ganjaran, merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku. Apabila anak melakukan suatu pelanggaran atau suatu perbuatan yang tidak terpuji dan tidak mendapat teguran dari orang tua, maka akan timbul dalam diri anak tersebut suatu kebiasaan yang kurang baik.

5. Lingkungan

Faktor yang tidak kalah pentingnya dan berpengaruh terhadap disiplin adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pada umumnya apabila lingkungan baik, maka akan berpengaruh terhadap perbuatan yang positif dan begitu pula sebaliknya.

Agar dapat terlaksana sikap disiplin siswa yang diharapkan, maka ketiga lingkungan tersebut harus saling membantu, saling menolong, kerjasama, karena masalah pendidikan itu sudah sewajarnya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, dalam hal ini guru/sekolah, orang tua/keluarga dan begitu juga masyarakat yang berada di lingkungannya.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa keluarga mendidik anak dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sebagai pembentukan watak yang terpuji. Sekolah mendidik anak memberikan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan si anak dengan pengajaran, dan dari masyarakat mendidik anak-anak dengan latihan-latihan praktis, berwujud keterampilan, ketabahan, keberanian, dan sebagainya yang semuanya akan dipergunakan sebagai bekal dalam kehidupannya.

Sedangkan belajar dapat dibatasi sebagai kegiatan fisik dan mental dalam proses perubahan perilaku, maka dilihat dari ruang lingkupnya aktivitas belajar menyangkut aktivitas belajar di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian,

maka dapat diidentifikasi bahwa disiplin belajar adalah keadaan sikap mental anak yang dengan senang hati tunduk pada aturan-aturan ketertiban kegiatan fisik dan mental dalam merubah perilaku melalui kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah.

Oleh karena itu, jelaslah bahwa masalah Disiplin siswa dalam belajar atau Disiplin belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, karena jika kedisiplinan tersebut telah tertanam dalam diri anak, maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, kontinue, dan ajeg sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada, sehingga akan tercapai sebuah prestasi dalam belajar.

C. Cara Menumbuhkan Disiplin Siswa dalam Belajar atau Disiplin Belajar

Untuk menumbuhkan disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar, maka siswa harus membiasakan hal-hal sebagai berikut:

a. Mengikuti pedoman umum untuk belajar

1. Keteraturan dalam belajar

Keteraturan merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan disiplin belajar, karena dengan belajar yang teratur siswa akan menemukan sendiri cara belajar yang baik dan tentunya akan berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa. Hal ini sebagaimana pendapat The Liang Gie, bahwa keteraturan dalam belajar merupakan salah satu unsur disiplin yang ikut menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

2. Konsentrasi

Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap sesuatu dengan mengesampingkan semua masalah yang tidak berhubungan. Untuk itu, jika seorang siswa akan mengkonsentrasikan dirinya dalam kegiatan belajar, maka ia harus berusaha memusatkan pikirannya terhadap satu pelajaran yang sedang dihadapinya, dan ia harus berusaha mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan proses belajar yang akan dihadapi.

3. Tertib dalam belajar

Tertib dalam belajar adalah apabila seorang siswa menyusun tata tertib dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan tertib, kontinue, dan konsisten sesuai dengan tata tertib yang telah dibuatnya.

4. Tertib dalam menggunakan perpustakaan

Tidak ada kegiatan belajar yang dapat dilakukan tanpa membaca dan sumber bacaan adalah buku. Dalam menggunakan buku, anak harus mencintai dan menganggap buku sebagai sahabat. Seseorang dapat mencintai buku-buku dan mereka senantiasa merupakan sahabat yang abadi.

b. Cara mengatur waktu

1. Pengelompokkan waktu

Salah satu yang dihadapi anak adalah penggunaan waktu dalam belajar. Banyak anak yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajar, tetapi sebenarnya anak kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

2. Penjataan waktu.

Untuk belajar secara teratur setiap hari harus mempunyai rencana kegiatan. Banyak anak yang membuang waktu untuk memikirkan mata pelajaran, karena kebingungan apa yang sebaiknya dipelajari. Sehingga hal ini akan membuang waktu secara sia-sia.

Sumber Bacaan:

Agus Sujanto, 2000 Psikologi Perkembangan, Jakarta : Aksara Baru

Depdikbud, Petunjuk Pembinaan Sekolah, 1983 Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah

N.A. Ametembun, (1991) Manajemen Kelas, (Bandung : FKIP IKIP Bandung

The Liang Gie, 1999 Cara Belajar Efektif, Yogyakarta : Gajah Mada University

Tata Tertib Siswa MTs. Al-Ikhlash Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara

I. HAL MASUK MADRASAH

1. Semua siswa harus hadir di madrasah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk ke kelas, harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket atau kepala madrasah.
3. Siswa yang absen/ tidak hadir hanya karena sakit/ keperluan yang sangat penting (izin).
4. Siswa yang absen pada waktu masuk harus membawa surat yang diperlukan.
5. Urusan keluarga harus dikerjakan di luar madrasah/ hari libur, kecuali sangat penting.
6. Siswa tidak diperkenankan meninggalkan madrasah selama jam pelajaran berlangsung.
7. Jam istirahat diperbolehkan bermain di halaman madrasah.

II. KEWAJIBAN SISWA

1. Siswa wajib taat kepada semua guru dan kepala madrasah.
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas/madrasah.
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot, dan peralatan madrasah.
4. Membantu kelancaran pelajaran baik di dalam/di luar kelas.
5. Ikut menjaga nama baik madrasah dan saling menghargai antara sesama teman.
6. Menghormati guru dan kepala madrasah dan saling menghargai antara sesama teman.
7. Memakai seragam madrasah sesuai ketentuan yang berlaku:
 - a) Hari senin-rabu
Baju putih, celana biru (putra), rok biru (putri)
 - b) Kamis
Baju batik rok biru (putri), celana biru (putra)
 - c) Jumat-sabtu
Seragam pramuka
 - d) Khusus putri wajib berkerudung/berjilbab
8. Rambut harus dipotong rapi, bersih, dan terpelihara, termasuk kuku tangan dan kaki.
9. melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

III. LARANGAN SISWA

1. Siswa dilarang meninggalkan madrasah selama pelajaran berlangsung, kecuali mendapat ijin dari guru/kepala madrasah.
2. Memakai perhiasan dan pakaian yang berlebihan.
3. Merokok di dalam maupun di luar madrasah.
4. Mengganggu jalannya pelajaran baik di kelasnya maupun di kelas lain.
5. Mengotori dan merusak bangku, tembok kelas, tembok madrasah, dan sarana lainnya.
6. Melakukan tindakan terlarang (membawa dan mengkonsumsi minuman keras, narkoba dan lain sebagainya).

**PROFIL KEGIATAN BIMBINGAN KELOMPOK
TOPIK TUGAS
KEDISIPLINAN SISWA**

Nama kegiatan : Bimbingan Kelompok
Bidang Bimbingan : Pribadi, sosial
Topik Bahasan : Kedisiplinan Siswa di Sekolah
Pemimpin kelompok : Melina Siagian (PK)

Tahap I Pembentukan

PK : Assalamualaikum.. wr..wb

All : Walaikumsalam wr..wb

PK : selamat pagi adik-adik, bagaimana kabarnya pagi ini? Sehat?

All : sehat kak..

PK : disini mau panggil ibu atau kaka saja?

All : kaka saja la....

PK : baik, sebelumnya kaka mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya karena adik-adik disini bersedia mengikuti kegiatan yang kakak buat. Nama kakak Melina siagian, panggil saja kak meli. Sebelum kita lanjutkan ada baiknya kita berdoa terlebih dahulu. Ada yang bisa mimpin doa?

AHS : Saya kakak...

PK : ohh,, baiklah kita mulai berdoa yah di pimpin oleh teman kita AHS.

(Berdoa Bersama)

PK : Baik, sebelumnya kakak ingin sampaikan bahwa adik-adik sekalian disi untuk melaksanakan bimbingan kelompok sekitar 45 menit ke depan, jadi manfaatkanlah waktu yang singkat ini sebaik mungkin. Nah, apa itu bimbingan

kelompok? Siapa tahu? Silahkan tapi sebelum kesana ada kalanya kita perkenalan dulu yahh, biar supaya lebih akrab. Kaka ada permainan namanya rangkaian nama, jadi kita disini sama-sama merangkai nama dari kawan sebelum kita, silahkan dek.

(permainan rangkaian nama sambil perkenalan)

DMS : Bimbingan Kelompok itu apa kak?

PK : Loh, justru kakak yang bertanya kepada kalian kira-kira menurut kalian bimbingan kelompok itu apa? Jawab saja sebisanya...

DMS : Mungkin semacam diskusi ya kak?

PK : Iya, Bisa jadi. Ada pendapat yang lain?

ES : semacam ngobrol-ngobrol bersama kelompok lain ya kak?

PK : Iya, Bisa jadi. Ada lagi yang mau jawab?

All : (diam)

PK : Baiklah, kakak akan jelaskan. Bimbingan kelompok itu salah satu bentuk layanan bimbingan konseling yang membahas masalah umum dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yang terdiri dari 8-10 orang anggota kelompok yang membahas tentang permasalahan yang bersifat umum.

MSR : Oh,, dinamika kelompok ya kak?

PK : Iya, tau gak arti dinamika kelompok itu apa?

MSR : tidak tahu kak?

PK : dinamika kelompok itu adalah sebuah keaktifan dalam kelompok. Keaktifan dan kehangatan suasana dalam kelompok ini menjadi kekuatan untuk kelompok kita. Itu yang dinamakan dinamika kelompok. Kalau tujuan bimbingan kelompok sendiri ada tahu?

MJ : Tujuannya adalah agar kita bisa lebih pintar berbicara di depan umum yah kak?

PK : Iya, bagus sekali MJ mengutarakan pendapatnya ada pendapat yang lain?

MSR : Tapi kan kalau menurut saaya kak, bukan Cuma pintar berbicara saja tapi juga mendapat ilmu.

PK : Iya, bagus sekali jawaban dari adik-adik kakak. Nah selanjutnya kakak jelaskan asas-asas yang harus dipatuhi dalam bimbingan kelompok ini. Ada yang

namanya asas keterbukaan, artinya kita disini jangan malu-malu, saling terbuka dan mengutarakan pendapat saja walaupun pendapatnya belum pasti benar. Ada asas kenormatifan, artinya kita disini harus bisa menghargai pendapat orang lain, bila ingin bertanya angkat tangan, bila tidak setuju dengan pendapat temannya. Tidak boleh menyalahkan, tetapi memberikan saran dengan baik dan hormat. Selanjutnya asas kesukarelaan artinya kita disini harus sama-sama ikhlas dan sukarela mengikuti jalannya kegiatan agar mudah menyerap ilmu yang kita dapatkan disini paham adik-adik semuanya.

All : Paham kak.....

PK : Iya. Baiklah sebelum kita lanjut, ada lagi yang ingin bertanya tentang bimbingan kelompok kali ini?

All : Tidak kakak....

Tahap II Peralihan

PK : baik. Sebelum kita lanjut, kakak ingin memberikan sebuah permainan supaya adik-adik tidak bosan dan semakin akrab dengan teman yang lainnya ya..... permainan ini namanya “mengapa-karena”

(anggota kelompok melakukan permainan)

PK : Terimakasih, permainannya begitu seru sekali ya. Nah, semuanya sudah sudah siap untuk bimbingan kelompok ini?

All : Siap kakak..

Tahap III Kegiatan

PK : Nah, adik-adik disini kita akan melaksanakan bimbingan kelompok topik tugas, bimbingan kelompok topik tugas adalah bimbingan kelompok yang topiknya ditentukan oleh pemimpin kelompok yaitu kakak sendiri. Adapun topik kita kali ini adalah meningkatkan kepedulian siswa terhadap kedisiplinan di sekolah. kakak mau Tanya apa itu kedisiplinan? Ada yang tahu gak?

NP : Saya kak, kedisiplinan adalah mematuhi peraturan.

PK : Iya, Betul sekali. Ada lagi yang bisa jawab.

SU : Saya kak, kedisiplinan itu taat pada peraturan kak.

PK : Iya, betul. Ada lagi?

All : (diam)

PK : baiklah kaka jelaskan sedikit yah mengenai kedisiplinan, emang betul apa yang di katakana teman-teman kita tadi, bahwasanya kedisiplinan itu mematuhi peraturan, taat terhadap peraturan. Dan lebih jelas kedisiplinan itu merupakan peraturan ataupun norma yang berlaku yang harus kita patuhi di suatu lingkungan baik itu disekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat lainnya. Jadi sekarang kakak tanyak lagi bagaimana yang dikatakan individu yang disiplin?

TN : Saya kak. Yang dikatakan individu yang disiplin adalah individu yang tepat waktu dalam mengerjakan sesuatu.

PK : betul sekali. Ada lagi?

RSL : individu yang disiplin itu seperti saya kak.....

All : HAHAHA..... (Tertawa)

PK : HAHA... Iya Baik yah kakak jelaskan yang dinamakan individu yang disiplin itu, individu yang selalu mengerjakan sesuatu hal dengan tepat waktu. Misalkan datang ke sekolah dengan tepat waktu, tidak terlambat, kakak Tanya lagi yahhh,, apa sih dampak dari kedisiplinan sekolah yang kurang?

RS : Sekolah tidak pernah diakui masyarakat.

PK : Iya, bisa jadi. Ada lagi?

All : (diam)

PK : Baiklah kakak jelaskan dampak sekolah yang kurang memiliki kedisiplinan adalah, sekolah tersebut akan buruk dimata masyarakat, sekolah tersebut menjadi kurang dimata masyarakat, sekolah tersebut menjadi menurun

baik dari jumlah siswa. Jadi kakak tanyak lagi yahhh... apa sih faktor-faktor yang mengakibatkan sekolah itu kurang disiplin?

AHS : Faktornya kak,bisa dari ketidak pedulian guru terhadap muridnya.

PK : Iya, Betul. Ada lagi yang bisa jawab?

ES : Ada juga kak faktor dari siswa sendiri kurang peduli terhadap kedisiplinan.

PK : Iya, benar, ada lagi yang bisa?

All : (diam)

PK : Iya benar yahh apa yang dikatakan teman-teman kita tadi, bahwa sanya kurangnya disiplin itu ada dari guru, dan siswa, pertama kita bahas dulu dari guru, seperti tadi AHS mengatakan bahwa sanya ketidak pedulian guru terhadap siswa bisa mengakibatkan kedisiplinan siswa kurang, misalnya ada siswa yang terlambat sekolah, tetapi guru cuek saja, tidak memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat tadi, sehingga siswa lain juga merasa buat apa cepat-cepat ke sekolah toh kalau terlambat tidak di apa- apain pun, nah,,, dari sini bisa timbul kurang kedisiplinan di sekolah tersebut. Jd sekarang dari siswa ketidak pedulian terhadap disiplin, misalnya siswa yang piket pagi dalam membersihkan kelas, tidak peduli atau bahkan tidak pernah melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga sekolah tersebut kotor, dan sampah dimana-mana akibat siswa yang tidak menjaga kebersihan di sekolah tersebut. Baik yang terakhir kakak Tanya apa sih usaha yang harus kita buat supaya kedisiplinan di sekolah kita ini menjadi baik?

AW : Saya kak, usaha yang perlu kita buat adalah, kita membuat peraturan ataupun tata tertib yang harus kita patuhi bersama baik guru, dan siswa agar sekolah tersbut menjadi aman, disiplin, dan nyaman kak, sehingga masyarakat pun menjadi bangga terhadap sekolah kita ini.

PK : Bagus,,, sekarang adik-adik sudah paham kan semua?

All : sudah kak,,,,,,,,,

Tahap IV Pengakhiran

PK : nah, berhubung Bimbingan kelompok kita akan segera berkahir. Kakak ingin setiap orang dapat memberikan komitmen/ janji apa yang akan dilakukannya setelah banyak informasi baru dari bimbingan kelompok ini. Kakak persilahkan angkat tangan yang mau berpendapat lagi.

AHS : Saya akan berusaha untuk bisa lebih peduli terhadap kedisiplinan kakak.

DMS : Saya kan lebih berusaha untuk menjaga keberihan baik itu di sekolah, maupun di lingkungan lainnya karena disiplin itu tidak hanya ketepatan ke sekolah saja tetapi disiplin itu juga termasuk dalam menjaga dan merawat lingkungan dengan baik.

PK : Bagus... ada lagi?

ES : saya kak, saya kan lebih mengatur waktu untuk melaksanakan kegiatan saya. Karena kedisiplinan itu begitu penting.

PK : Iya, bagus sekali,.. kira-kira menurut adik-adik ini, apa kesan dan pesan kegiatan kita hari ini?

AW : saya kak, pesan saya kak, supaya besok kita melaksanakan bimbingan kelompok lagi,

RSL : kesan saya senang kak dengan kegiatan bimbingan kelompok ini. Pesan saya semoga ada lagi kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

PK : Alhamdulillah,,, adik-adik ternyata antusias juga dengan kegiatan ini, kalau begitu, menurut adik-adik kapan lagi kita bisa lakukan bimbingan kelompok ini? Minggu depan bagaimana? Setuju?

All : setuju kakak.....

PK : nah, sebelum kita bubar, ada baiknya kita akhiri juga dengan berdoa, kali ini izinkan kaka untuk memimpin doanya , agar Allah tetap memberikan keberkahan pada kita setelah kegiatan ini usai.

(suasana berdoa)

PK : nah, mari kita saling bersalaman. Namun, sebelum itu, kakak tutup bimbingan kelompok ini dengan mengucapkan terimakasih dan asaalamualaikum wr....wb..

(semua anggota kelompok saling bersalaman sambil menyanyikan lagu “sayonara” dan satu persatu meninggalkan tempat kegiatan berlangsung).

